

**PENGARUH KREDIBILITAS PENDAMPING
TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT
DALAM IMPLEMENTASI *FAMILY DEVELOPMENT SESSION*
PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Tesis

Oleh

**M. MANSYUR
NPM 1926031006**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

**PENGARUH KREDIBILITAS PENDAMPING
TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT
DALAM IMPLEMENTASI *FAMILY DEVELOPMENT SESSION*
PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

M. MANSYUR

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
MAGISTER ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Program Studi Magister Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH KREDIBILITAS PENDAMPING TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM IMPLEMENTASI *FAMILY DEVELOPMENT SESSION* PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

M. Mansyur

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kredibilitas Komunikasi Pendamping dalam implementasi dan mengetahui tingkat perubahan perilaku masyarakat penerima PKH di Kota Bandar Lampung. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif eksplanatif. Metode ini digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel melalui pengujian hipotesis sekaligus untuk menjelaskan hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah KPM penerima PKH hingga tahun 2021, berdasarkan data final closing dan data bayar SP2D tahap 3 pada bulan agustus 2021, yakni sejumlah 38.286 orang. Metode pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dengan menggunakan teknik sampel daerah (*Area Sampling*). Analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS)* untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis. Hasil menunjukkan bahwa setiap indikator pada semua konstruk terbukti valid dan reliabel dalam mencerminkan masing-masing konstraknya. Dari hasil penelitian yang dilakukan Melalui ringkasan uji model mengandung pengertian bahwa terdapat pengaruh Kredibilitas Pendamping PKH Kota Bandar Lampung terhadap perubahan perilaku dan pengaruhnya terbukti signifikan setiap variable. Perubahan pada pola pengasuhan dan pendidikan anak dengan nilai T-Statistics Sebelum = 14,062 menjadi 15,469 > 1.96 dengan tingkatan pengaruh sebesar 9,3%. Perilaku kesehatan gizi dengan nilai T-Statistics Sebelum = 9,917 menjadi 14,698 > 1.96 dengan tingkatan pengaruh sebesar 48,4%. Perilaku ekonomi dengan nilai T-Statistics sebelum = 6,536 menjadi 7,815 > 1.96 dengan tingkatan pengaruh sebesar 1,9%. Perilaku perlindungan anak dengan nilai T-Statistics sebelumnya 6,822 menjadi 10,686 > 1.96 dengan tingkatan pengaruh sebesar 31,3%. Terakhir, perubahan perilaku kesejahteraan sosial dengan nilai T-Statistics sebelumnya 10,171 menjadi 13,196 > 1.96 dengan tingkatan pengaruh sebesar 34,1%.

Kata Kunci : *Kredibilitas Komunikator, Pendamping PKH, Perubahan Perilaku*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE CREDIBILITY OF THE COMPANION ON CHANGES IN COMMUNITY BEHAVIOR IN THE IMPLEMENTATION OF FAMILY DEVELOPMENT SESSION OF THE PROGRAM KELUARGA HARAPAN IN BANDAR LAMPUNG CITY

By

M. Mansyur

This study aims to determine the level of credibility of Companion Communication in implementation and determine the level of change in the behavior of PKH recipients in Bandar Lampung City. The method used in this study uses explanatory quantitative. This method is used to explain causal relationships between variables through hypothesis testing as well as to explain the relationship of one variable with another variable. The population in this study is the number of KPM PKH recipients until 2021, based on final closing data and SP2D phase 3 payment data in August 2021, which is 38,286 people. The sampling method used in this research is purposive sampling using the area sampling technique. The data analysis used is Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS) to describe and test hypotheses. The results show that each indicator on all constructs proves to be valid and reliable in reflecting each of its constructs. From the results of the research conducted through the summary of the model test, it is understood that there is an influence of the credibility of the Bandar Lampung City PKH Companion on changes in behavior and its influence is proven to be significant for each variable. Changes in parenting and education patterns of children with T-Statistics values Before = 14,062 to 15,469 > 1.96 with an influence level of 9.3%. Nutritional health behaviors with a T-Statistics value before = 9.917 to 14.698 > 1.96 with an influence level of 48.4%. Economic behavior with a T-Statistics value before = 6.536 to 7.815 > 1.96 with an influence level of 1.9%. Child protection behavior with a previous T-Statistics value of 6,822 to 10,686 > 1.96 with an influence level of 31.3%. Finally, the change in social welfare behavior with the previous T-Statistics value of 10,171 to 13,196 > 1.96 with an influence level of 34.1%..

Keywords : *Communicator Credibility, PKH Companion, Behavior Change*

**Judul Tesis : PENGARUH KREDIBILITAS
PENDAMPING TERHADAP PERUBAHAN
PERILAKU MASYARAKAT DALAM
IMPLEMENTASI *FAMILY DEVELOPMENT*
SESSION PROGRAM KELUARGA
HARAPAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : M. MANSYUR

Nomor Pokok Mahasiswa : 1926031006

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Tina Kartika, M. Si.
NIP 197303232006042001

Dr. Ibrahim Besar, M. Si.
NIP 196803212002121001

MENGETAHUI

2. Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi

Dr. Andy Corry Wardhani, M. Si.
NIP 196207161988031001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Tina Kartika, M. Si.

Sekretaris : Dr. Ibrahim Besar, M. Si.

Penguji Utama : Dr. Nina Yudha Aryanti, M. Si.

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 19610807 198703 2 001

3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung

Prof. Dr. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T.
NIP 19710415 1998 1 005

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 13 Desember 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN HAK INTELEKTUAL

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tesis dengan judul : **“Pengaruh Kredibilitas Pendamping Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Dalam Implementasi *Family Development Session* Program Keluarga Harapan Di Kota Bandar Lampung”** adalah hasil karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya. Saya juga bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Bandar Lampung, 13 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



M. Mansyur
NPM. 1926031006

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Teluk Betung Kota Bandar Lampung pada tanggal 03 Juni 1990. Penulis bernama lengkap M.Mansyur yang merupakan anak ke enam dari delapan bersaudara, buah hati dari Bapak Aspek (Alm) dan Ibu Emah. Pendidikan formal yang penulis tempuh dimulai dari Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyyah di MI Nurul Hikmah Kelurahan Batu Putuk Teluk Betung Barat Bandar Lampung, pada tahun 1997 dan lulus pada tahun 2003, setelah itu melanjutkan pendidikan menengah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Batu Putuk dan lulus pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan di SMK Negeri 3 Bandar Lampung Jurusan Tata Busana, lulus pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Strata Satu (S1) di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan yang sekarang menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan lulus pada tahun 2014 dengan gelar S.Kom.I (Sarjana Komunikasi Islam). Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Universitas Lampung.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(QS. Al-Insyirah : 6-8)

“Berjuanglah nak, engkau mungkin saat ini dipandang sebelah mata. Tetapi, buktikanlah bahwa engkau bisa mendapatkan kedua mata mereka”

(*emah,emak*)

“Sabarlah.. dan nikmati hasilnya”

(Umi Rojiati)

“Perjuangan adalah proses belajar”

(Penulis)

PERSEMBAHAN



Segala puji bagi Allah SWT, Shalawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW, penulis persembahkan tesis ini kepada :

1. Kedua orang tua penulis, ayahanda Aspek (Alm) nun jauh disana dan Ibunda Emah yang selalu mendo'akan tiada henti mencurahkan rasa kasih sayangnya untuk keberhasilan hidupku. Serta yang penulis sayangi dan takdzimi Bapak dan mamak (Mughozin dan Nur Sa'adah).
2. Teruntuk Umi Rojiati Istriku Tercinta, sang belahan jiwa - sang penguat hati. Terima kasih untuk segalanya
3. Untuk Al Anshori Zein Revolusi, engkau adalah alasan ayah tetap bertahan meski dalam kelalahan dan tetap semangat menjalani hidup. Dan untuk anak yang akan lahir, sehatlah selalu. Ayah & Ami akan berusaha menjadi orang tua yang baik.
4. Kepada kakak-kakak dan adik-adikku tercinta, aku sayang kalian.
5. Kepada Pembimbing, Penguji serta semua dosen yang sangat berjasa dalam proses pendidikan ini.
6. Saudara dan sahabat penulis yang selalu *mensupport* dan membimbing penulis.
7. Keluarga besar Magister Ilmu Komunikasi Angkatan 2019.
8. Keluarga Besar Dinas Sosial Kota Bandar Lampung khususnya PPKH Kota Bandar Lampung dan Rekan-rekan Pendamping PKH Kota Bandar Lampung
9. Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan Judul "*Pengaruh Kredibilitas Pendamping Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Dalam Implementasi Family Development Session Program Keluarga Harapan Di Kota Bandar Lampung*" sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pembelajaran dan meraih Gelar Magister Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Allah sekaligus manusia paling berpengaruh di dunia, Nabi Muhammad SAW. Semoga shalawat dan salam juga tersampaikan kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa menjalankan dan menjaga sunah- sunahnnya.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan banyak terimakasih sebesar- besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing dalam proses penulisan tesis ini kepada :

1. Prof. Dr. Ahmad Saudi Samosir, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Andy Corry Wardhani, M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Lampung. Terima kasih atas segala yang telah diberikan selama proses perkuliahan. Semoga Bapak dan keluarga selalu diberkahi Allah SWT.
4. Ibu Dr. Tina Kartika, M. Si, selaku dosen Pembimbing I (satu) yang sungguh baik hati dan bersedia mengantarkan saya untuk mendapatkan gelas magister ini. Semoga kebahagiaan yang saya dan keluarga besar rasakan juga merupakan kebahagiaan ibu sebagai "*guru*" yang teramat baik. Semoga

Ibu Tina dan keluarga selalu diberkahi Allah dan dilancarkan dalam segala urusan.

5. Bapak Dr. Ibrahim Besar, M. Si, selaku pembimbing II (Dua) yang telah memberikan waktu, tenaga, pikiran, memberikan banyak masukan atau saran dan kritik serta apresiasi yang sangat membangun penulis. Bapak luar biasa, tidak kenal waktu demi membimbing saya, hari libur pun Bapak menyempatkan waktu untuk saya berkonsultasi. Saya merasa mendapatkan banyak pemahaman yang lebih baik mengenai kajian ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan pada penelitian ini. Semoga Bapak dan keluarga juga selalu diberkahi Allah dan dilancarkan dalam segala urusan.
6. Ibu Dr. Nina Yudha Aryanti, M.Si., Penguji Utama terima kasih sudah mengarahkan saya dalam menyelesaikan tesis ini menjadi lebih baik. Ibu sungguh berhati mulia. Seluruh bekal ilmu yang pernah ibu bagikan semoga menjadi modal untuk menjawab tantangan di masa mendatang. Untuk semua kemarahan, kritikan, dan tuntutan yang diberikan, saya mengucapkan banyak terima kasih. Semoga kebaikan juga selalu menyertai ibu. Dan satu lagi, ibu adalah salah satu diantara beberapa dosen yang sangat saya favoritkan.
7. Dosen Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu khususnya mengenai kajian komunikasi. Terima kasih banyak, semoga segala ilmu yang diberikan menjadi catatan amal kebaikan yang selalu mengalir pahalanya dan diberkahi oleh Allah SWT.
8. Staf dan karyawan Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Terkhusus untuk mba Febriani (Febri), saya seperti menemukan Kakak/mba baru yang bisa mengayomi adiknya. Mba febri bekerja bukan seperti staff pada umumnya, tetapi seperti keluarga yang membantu saudaranya. Semoga MbK Febri dan keluarga selalu diberikan kemudahan dan keberkahan dalam setiap urusan.
9. Kakak dan adik penulis, Ka Masri, Teh Minah, Ka Inan, Kak Mawi, Kak Mat, Kak Apud dan Yani serta siti amsah, yang selalu mendoakan dan memberi rasa kasih sayang kepada penulis.

10. Kepada Pak Fery, Ibu Vivi, Pak Cucu dan Bu Ely, terimakasih atas support dan bantuannya selama ini.
11. Semua Sahabat-sahabat dan orang-orang hebat yang ada disekitar penulis. Terkhusus untuk keluarga Abdi Sahreza dan Maya sari orang tua dari Ojan dan faaz. Hey nak ojan dan faaz, ayahmu itu kadang menyebalkan tapi ketahuilah, ayahmu adalah orang baik. Bahagiakanlah ia kelak nak. Juga ibumu, adalah orang baik. Bersyukur kalian dilahirkan dari pasangan orang yang sangat baik.
12. Keluarga besar Magister Ilmu Komunikasi angkatan 2019, Penda Wardhani, Mutia Balqis, Ratu Aulia, Ismadiyah Wulandari, Yosep Yugo, Gigih, Yugo, Jaya Aji, Gulam, Destiana, Annisa Widya Putri, Putri Lestari, Reni Nabila, kalian tuh keren banget. Jangan sampe bubar ya group kita. Apalagi buat gigih dan reni, group pejuang kuantitatif, duh kerasa saling supportnya dalam penyusunan tesis ini. Pokoknya kalian semua satu kelas the best. Sehat terus ya kalian, semoga silaturahmi kita tidak pernah luntur dan tidak lekang oleh zaman.
13. Keluarga besar Perum Murai Indah Permai dan semua yang mohon maaf tidak dapat disebutkan satu persatu disini. Siapapun yang membaca tesis ini saya ucapkan terima kasih atas kontribusi sekecil apapun itu, semoga Allah berikan Kesehatan dan keberkahan hidupnya.

Penyusun menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca, Penulis sangat harapkan demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang. Dan semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua, Amiin ya Robbal ,alamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 13 Desember 2022
Penulis,

M. Mansyur

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN HAK INTELEKTUAL	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	xi
SANWACANA	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Kegunaan Penelitian	10
1.5. Kerangka Berpikir	11
1.6. Hipotesis Penelitian	15
II. TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1. Kajian Penelitian Terdahulu	17
2.2. Kerangka Teoritis	24
2.2.1. Teori dan Pengertian Behaviorisme	24
2.2.2. Social Cognitive Theory (Teori Kognitif Sosial)	27
2.2.3. Teori Kredibilitas	28
2.2.4. Perubahan Perilaku	34
2.4. Kerangka Konseptual	38
2.4.1. Program Keluarga Harapan	38
2.4.2. <i>Family Development Session (FDS)</i>	47
2.4.3. Penyuluhan Sosial	56

III. METODOLOGI PENELITIAN	67
3.1. Pendekatan dan Metodologi Penelitian	67
3.2. Paradigma Penelitian	68
3.3. Variabel Penelitian	68
3.4. Populasi dan Sampel	76
3.4.1. Populasi	76
3.4.2. Sampel	77
3.5. Teknik Pengumpulan Data	79
3.5.1. Dokumentasi	80
3.5.2. Kuesioner	80
3.6. Instrumen Penelitian	89
3.6.1. Uji Validitas	89
3.6.2. Uji Reliabilitas	90
3.7. Metode Analisis Data	91
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	93
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian	93
4.2. Hasil Perhitungan Partial Least Squares (PLS)	101
4.2.1. Outer Model	101
4.2.2. Inner Model	108
4.3. Pembahasan Hasil Analisis <i>Partial Least Squares</i> (PLS)	114
4.3.1. Pengaruh Kredibilitas Pendamping	114
4.3.2. Perubahan Perilaku Masyarakat	116
V. PENUTUP	133
5.1. Simpulan	133
5.2. Saran	135

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel	Halaman
Tabel 1. 1	Profil Kemiskinan di Kota Bandar Lampung 2012-20201
Tabel 1. 2	Jumlah KPM PKH dan Angka Graduasi di Kota Bandar Lampung...6
Tabel 2. 1	Perbandingan Penelitian Sebelumnya dengan Penelitian Terbaru.....20
Tabel 2. 2	Jadwal Pelaksanaan FDS53
Tabel 3. 1	Defenisi Operasional Variabel70
Tabel 3. 2	Populasi Penelitian76
Tabel 3. 3	Pengambilan sampel dalam penelitian79
Tabel 3. 4	Skor skala Likert82
Tabel 3. 5	Matriks Penyusunan Kuisisioner (Variabel X).....83
Tabel 3. 6	Matriks Penyusunan Kuisisioner Perubahan Perilaku (Variabel Y)84
Tabel 4. 1	Luas kecamatan dan jumlah kelurahan di Kota Bandar Lampung95
Tabel 4. 2	Potret kependudukan Kota Bandar Lampung97
Tabel 4. 3	Persentase rumah tangga98
Tabel 4. 4	Pengujian Validitas105
Tabel 4. 5	Pengujian Reliabilitas106
Tabel 4. 6	Uji Path Coefficient & Signifikansi Pengaruh.....110
Tabel 4. 7	Hasil uji hipotesis110
Tabel 4. 8	R-Square.....112

DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar	Halaman
Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir	14
Gambar 2. 1 Model <i>Social Cognitive theory</i>	27
Gambar 4. 1 Jenis Kelamin	99
Gambar 4. 2 Responden Berdasarkan Usia.....	100
Gambar 4. 3 Lama Menjadi Peserta PKH.....	100
Gambar 4. 4 Evaluasi outer model.....	103
Gambar 4. 5 Pengujian Validitas berdasarkan	105
Gambar 4. 6 Pengujian Reliabilitas berdasarkan	106
Gambar 4. 7 Pengujian Reliabilitas berdasarkan	107
Gambar 4. 8 Evaluasi <i>Inner Model</i> dengan SMARTPLS	109
Gambar 4. 9 Evaluasi Inner Model (R Square Adjusted)	111

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Lampiran	Halaman
Lampiran I. Dokumentasi	139
1.1 Surat Izin Penelitian	140
1.2 Photo Penelitian Lapangan	142
1.3 Modul Materi FDS	145
Lampiran II Kuisisioner Penelitian.....	149
Lampiran III Data Induk	165
Lampiran IV Data Responden.....	191
Lampiran V Pengujian Data.....	20103

DAFTAR SINGKATAN

1. PKH	Program Keluarga Harapan
2. FDS	Family Development Session
3. P2K2	Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga
4. RTSM	Rumah Tangga Sangat Miskin
5. BPNT	Bantuan Pangan Non Tunai
6. BANSOS	Bantuan Sosial
7. CCT	Conditional Cash Transfers
8. KPM	Keluarga Penerima Manfaat
9. AVA	Audio Visual Aids
10. CFA	Confirmatory Factor Analysis
11. AVE	Average Variance Extracted
12. SEM-PLS	Structural Equation Modeling-Partial Least Squares
13. PLS	Partial Least Squares
14. CR	Composite Reliability
15. CA	Cronbach's Alpha

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Potret kemiskinan yang dirilis Badan Pusat Statistik Republik Indonesia menunjukkan Persentase penduduk miskin pada Maret 2021 sebesar 10,14 persen, menurun 0,05 persen poin dari data September 2020. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2020) merilis angka persentase penduduk miskin menurut kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2020. Profil kemiskinan di Kota Bandar Lampung tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. 1 Profil Kemiskinan di Kota Bandar Lampung 2012-2020

Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kota Bandar Lampung, 2012-2020
Poverty Line, Number, and Percentage of Poor People in Bandar Lampung Municipality, 2012-2020

Tahun Year	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan) Poverty Line (rupiah/capita/month)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu) Number of Poor People (thousand)	Persentase Penduduk Miskin Percentage of Poor People
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	392 642	117,35	12,65
2013	429 146	102,75	10,85
2014	450 014	102,27	10,67
2015	476 055	100,80	10,33
2016	502 968	100,54	10,15
2017	540 679	100,50	9,94
2018	562 277	93,04	9,04
2019	588 177	91,24	8,71
2020	634 743	93,74	8,81

Sumber/Source: PS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret/BPS-Statistics Indonesia, March National Socioeconomic Survey

Kota Bandar Lampung sebagai Ibu Kota Provinsi Lampung merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, serta merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung. Sewajarnya Kota Bandar Lampung juga dapat menjadi teladan bagi kota dan kabupaten lain yang ada

di Provinsi Lampung dalam penanggulangan kemiskinan. Pada level Provinsi, Kota Bandar Lampung masih menduduki urutan ke empat dengan nilai persentase penduduk miskin terkecil. Perjuangan untuk mencapai prestasi tersebut tentunya dilakukan dengan mengaplikasikan ragam kebijakan dan program yang dilakukan secara sistematis, terencana, sinergi dan berkelanjutan. Kota Bandar Lampung masih perlu terus meningkatkan upayanya dalam penanggulangan kemiskinan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 menjelaskan bahwa program penanggulangan kemiskinan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, serta masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil, serta program lain dalam rangka meningkatkan kegiatan ekonomi. Program ini terdiri dari :

1. Kelompok program bantuan sosial terpadu berbasis keluarga, bertujuan untuk melakukan pemenuhan hak dasar, pengurangan beban hidup, dan perbaikan kualitas hidup masyarakat.
2. Kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat, bertujuan untuk mengembangkan potensi dan memperkuat kapasitas kelompok masyarakat miskin untuk terlibat dalam pembangunan yang didasarkan pada prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat.

3. Kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil, bertujuan untuk memberikan akses dan penguatan ekonomi bagi pelaku usaha berskala mikro dan kecil
4. Program-program lainnya yang baik secara langsung ataupun tidak langsung dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat miskin.

Ragam kebijakan dan program terus dikembangkan guna penanggulangan kemiskinan, baik oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, maupun masyarakat dengan memperhatikan kompleksitas permasalahan kemiskinan dari masa ke masa, dengan mengganti atau memperbaiki program secara inovatif, mulai dari pendekatan, regulasi, sasaran dan implementasinya, dengan tujuan penyempurnaan agar menjadi program unggulan Pemerintah. Salah satu program unggulan dalam penanggulangan kemiskinan adalah Program Keluarga Harapan.

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH merupakan Program Perlindungan Sosial yang juga dikenal di dunia internasional dengan istilah Conditional Cash Transfers (CCT) ialah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH yang selanjutnya disingkat KPM PKH.

PKH berfungsi sebagai salah satu program jaring pengaman bagi masyarakat miskin agar terlindungi dari kemungkinan krisis. PKH dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan antar generasi melalui perbaikan

kondisi pendidikan, kesehatan, ekonomi, pangan dan gizi, perawatan/pengasuhan dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. Dengan adanya peningkatan kualitas pada aspek kehidupan tersebut, anak dari KPM PKH akan naik level kesejahteraannya sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan di masa depan.

Program Keluarga Harapan mulai diluncurkan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Sosial yang berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah pada tahun 2007. Hingga saat ini PKH terus mengalami perkembangan yang progresif dari segi desain program, regulasi dan peraturan, anggaran, cakupan jumlah KPM, cakupan komponen bantuan sosial dan bantuan komplementer, serta sumber daya manusia (SDM) PKH. Muatan program juga dibenahi salah satunya dengan dilaksanakannya intervensi *Family Development Session* (FDS) atau disebut juga Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) pada tahun 2015.

Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga atau disebut juga *Family Development Session* (FDS) merupakan sebuah desain intervensi perubahan perilaku dalam bentuk proses belajar terstruktur yang dilaksanakan oleh Pendamping PKH terlatih kepada KPM PKH secara terjadwal. Aspek perubahan perilaku yang menjadi sasaran FDS yakni pada aspek pengasuhan, pendidikan, kesehatan, ekonomi, perlindungan anak dan kesejahteraan sosial. Untuk menjangkau aspek tersebut, FDS memiliki lima modul sebagai guideline dalam menyajikan proses belajar, yakni sebagai berikut: 1) modul pengasuhan dan

pendidikan anak, 2) modul kesehatan dan gizi, 3) modul pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha, 4) modul perlindungan anak, dan 5) modul kesejahteraan sosial.

Family Development Session (FDS) sejatinya merupakan sebuah model penyuluhan sosial. Penyuluhan merupakan upaya intervensi mengkatalis perubahan perilaku pada individu, kelompok, komunitas ataupun masyarakat agar mereka tahu, mau, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Tujuan penyuluhan tidak lain adalah *to help people to help themselves*, untuk hidup dan berkehidupan yang berkualitas dan bermartabat.

Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 Tahun 2014 menjelaskan bahwa penyuluhan sosial adalah suatu proses pengubahan perilaku yang dilakukan melalui penyebarluasan informasi, komunikasi, motivasi, dan edukasi oleh penyuluh sosial baik secara lisan, tulisan maupun. pemahaman yang sama, pengetahuan dan kemauan guna berpartisipasi secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Sumaryo (2015) menjelaskan bahwa penyuluhan sebagai kegiatan yang terkoodinir atau dikoordinir oleh suatu lembaga atau individu dalam rangka meningkatkan pemahaman sasaran terhadap sesuatu produk atau suatu program. Penyuluhan identik dengan pendidikan orang dewasa, sehingga prinsip andragogi lebih menonjol daripada prinsi pedagogi. Prinsip andragogi lebih menekankan pada prinsip belajar sambil mengerjakan (*learning by doing*). Program Keluarga Harapan di Kota Bandar Lampung mulai dijalankan sejak tahun 2011 dan untuk pelaksanaan FDS pada KPM PKH mulai diterapkan pada tahun 2017. Angka graduasi yang merupakan hasil dari transformasi kepesertaan melalui kegiatan pemutakhiran

sosial ekonomi, dari program ini dapat dijadikan gambaran implementasi program. Angka graduasi terdiri atas graduasi alamiah, (karena KPM PKH tidak terpenuhi lagi syarat komponen) dan graduasi pemutakhiran sosial ekonomi atau disebut juga graduasi mandiri. Data jumlah KPM PKH dan angka graduasi dalam 6 tahun terakhir di Kota Bandar Lampung tampak pada Tabel 2.

Tabel 1. 2 Jumlah KPM PKH dan Angka Graduasi di Kota Bandar Lampung

Tahun	Jumlah KPM PKH Eligibel	Angka Graduasi Alamiah	Angka Graduasi Pemutakhiran Sosial/ Graduasi Mandiri
2015	12239	3215	0
2016	19251	3547	0
2017	18753	956	0
2018	34200	0	13
2019	34064	415	42
2020	40305	842	96

*Sumber : PPKH Kota Bandar Lampung, 2020 (*update data agustus 2020).*

Sebagai bagian dari program penanggulangan kemiskinan, penyuluhan sosial melalui FDS didesain sebagai stimulus perubahan perilaku KPM PKH pada aspek pengasuhan, pendidikan, kesehatan, ekonomi, perlindungan anak dan kesejahteraan sosial. Adanya perubahan perilaku kearah lebih baik pada KPM PKH akan mendorong naiknya level kesejahteraan kehidupannya dan menumbuhkan kesadaran dirinya untuk bertransformasi kepesertaannya dalam program. Transformasi yang dimaksud adalah naik pada tahap graduasi mandiri sebagai langkah menuju terminasi program.

Dalam praktiknya proses FDS yang dilaksanakan oleh Pendamping Sosial PKH harus dilakukan dengan teknik komunikasi yang baik, terutama ketika menyampaikan materi dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari KPM PKH. Pada dasarnya manusia tidak bisa luput dari kegiatan berkomunikasi dalam menjalankan fungsinya. Komunikasi dilakukan untuk menyampaikan dan menerima informasi yang berlangsung secara verbal dan nonverbal, dalam bentuk komunikasi antarpribadi, kelompok, maupun massa. Penyampaian dan penerimaan pesan dilakukan bukan tanpa alasan, tujuan, dan kepentingan. Suryanto (2017:57) mengatakan, ada tujuan yang diinginkan melalui komunikasi, yaitu untuk memberikan pemahaman berupa pengetahuan dan mengubah tingkah laku individu dalam hal kognitif, afektif, maupun psikomotor. Begitu juga negara-negara di seluruh dunia menggunakan komunikasi untuk menyelenggarakan pembangunan serta untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi. Pembangunan suatu bangsa dapat terwujud jika ada perencanaan yang baik, khususnya berkaitan dengan penerapan komunikasi (Effendi, 2017:10).

Berkenaan dengan hal tersebut, maka diperlukan seorang pendamping yang memiliki kredibilitas. Melalui pembinaan dan bimbingan sosial diharapkan masyarakat penerima PKH dapat mengenal masalah dan pemecahannya dalam hidup. Bertambahnya pengetahuan akan permasalahannya sendiri dan diharapkan berpengaruh pada persepsinya, sehingga ada kesadaran untuk memecahkan masalahnya. Kredibilitas secara umum berkaitan dengan keahlian dan kepercayaan memberikan komunikasi terhadap komunikator. Rakhmat (2000) menyatakan bahwa keahlian adalah kesan yang dibentuk komunikate tentang komunikator

dalam hubungannya dengan topik yang dibicarakan. Komunikator yang dinilai tinggi keahliannya dianggap sebagai cerdas, mampu, ahli, banyak, berpengalaman atau terlatih. Tentu sebaliknya, komunikator yang rendah pada keahliannya dianggap tidak berpengalaman, kepercayaan adalah kesan komunikate tentang komunikator yang dengan wataknya. Dipandang bergairah, bersemangat, aktif, tegas dan berani. Sebaliknya komunikator yang tidak dinamis dianggap pasif, ragu-ragu, lesu dan lemah. Dinamisme umumnya berkenaan dengan cara berkomunikasi. Dalam komunikasi dinamisme memperkokoh kesan keahlian dan kepercayaan (Rakhmat, 2000).

Penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai upaya turut andil dalam mengevaluasi program pemerintah .Pengamatan implementasi FDS yang dilakukan Pemerintah selama ini, indikatornya masih terbatas pada pengamatan persentase jumlah peserta PKH yang mengikuti FDS setiap sesi di suatu Kabupaten/ Kota/Provinsi dan persentase jumlah pendamping PKH yang melakukan FDS setiap sesi di suatu Kabupaten/Kota/Provinsi. Pengamatan belum menyoroti kredibilitas dari Pendamping PKH itu sendiri dan belum di teliti oleh peneliti lain. Penelitian ini dirasa perlu untuk meneliti mengenai Pengaruh Kredibilitas Pendamping dalam Perubahan Perilaku Masyarakat dalam implementasi FDS di Kota Bandar Lampung untuk mengetahui sejauh mana pengaruh peran kredibilitas pendamping pada perubahan perilaku keluarga penerima manfaat program keluarga harapan.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah kredibilitas pendamping PKH dalam proses pendampingan sosial di masyarakat pada implementasi *Family Development Session* mempengaruhi perubahan perilaku tentang pengasuhan dan pendidikan anak, kesehatan dan gizi, pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha, perlindungan anak dan kesejahteraan sosial terhadap Keluarga Penerima Manfaat pada Program Keluarga Harapan (KPM PKH) di Kota Bandar Lampung ?
2. Seberapa besar perubahan perilaku tentang pengasuhan dan pendidikan anak, kesehatan dan gizi, pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha, perlindungan anak dan kesejahteraan sosial terhadap Keluarga Penerima Manfaat pada Program Keluarga Harapan (KPM PKH) di Kota Bandar Lampung dalam implementasi sebelum dan sesudah *Family Development Session* (FDS)?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kredibilitas Komunikasi Pendamping terhadap perubahan perilaku tentang pengasuhan dan pendidikan anak, kesehatan dan gizi, pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha, perlindungan anak dan kesejahteraan sosial pada Keluarga Penerima Manfaat pada Program Keluarga Harapan (KPM PKH) di Kota Bandar

Lampung dalam implementasi *Family Development Session* (FDS) pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH) di Kota Bandar Lampung.

2. Untuk mengetahui besaran pengaruh perubahan perilaku masyarakat tentang Program Keluarga Harapan (KPM PKH) di Kota Bandar Lampung dalam implementasi sebelum dan sesudah *Family Development Session* (FDS) tentang pengasuhan dan pendidikan anak, kesehatan dan gizi, pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha, perlindungan anak dan kesejahteraan sosial.

1.4. Kegunaan Penelitian

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik dari sisi akademis (keilmuan) maupun dari sisi praktis (kegunaan) yang di rangkum sebagai berikut :

1. Informasi bagi akademisi dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terkait penyuluhan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan pengaruh kredibilitas Komunikasi Pendamping terhadap tingkat perubahan sikap dan perilaku masyarakat tentang Program Keluarga Harapan (PKH) pada aspek pengasuhan dan pendidikan, ekonomi, kesehatan dan gizi, perlindungan anak, kesejahteraan sosial disabilitas dan lanjut usia, serta pemanfaatan layanan umum milik pemerintah dalam implementasi *Family Development Session* (FDS)
2. Informasi bagi pemerintah dalam evaluasi program dan pengambilan kebijakan program terutama pada penanggulangan kemiskinan.

3. Informasi bagi profesional pekerja sosial, tenaga kesejahteraan sosial dan penyuluh/penyuluh sosial dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada masyarakat.
4. Informasi bagi peneliti lain sebagai referensi dan perbandingan bagi penelitian lanjutan atau sejenis.

1.5. Kerangka Berpikir

Kredibilitas yang dimiliki pendamping PKH Dinas Sosial Kota Bandar Lampung khususnya dalam memberikan pemahaman bagi masyarakat mengenai program PKH adalah suatu strategi dalam mengembangkan Kota Bandar Lampung menjadi Kota yang sejahtera, dengan mengurangi tingkat kemiskinan di Kota Bandar Lampung. Adapun program PKH ini sangat membantu masyarakat yang tidak mampu, dengan memberikan bantuan tidak hanya Uang saja tetapi juga berupa penguatan mental dan pengetahuan tentang mewujudkan keluarga yang mandiri dan sejahtera.

Dengan adanya program PKH ini menunjukkan respon yang positif dari masyarakat maupun lingkungan sekitar. Untuk itulah Pengaruh Kredibilitas Pendamping PKH harus tercipta agar informasi yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami masyarakat dengan mudah khususnya penerima PKH itu sendiri guna perubahan perilaku yang lebih baik. Maka dari itu penulis memerlukan kerangka pemikiran berupa teori.

Penelitian ini berpangkal pada teori Behaviorisme, teori ini memandang bahwa pada hakekatnya manusia ditentukan oleh lingkungannya, sehingga segala sikap;

pendapat; dan perilaku individu dibentuk dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada (Rakhmat, 2008: 20-25). Dalam teori ini perilaku diasumsikan terjadi sebagai hasil interaksi antara manusia dengan lingkungan, atau perilaku; sikap; dan pendapat seseorang diasumsikan sebagai hasil dari interaksi antara dirinya dengan lingkungannya. Dengan demikian, behaviorisme membahas bagaimana lingkungan mempengaruhi manusia dan seberapa besar lingkungan mempengaruhi tindakan-tindakan manusia.

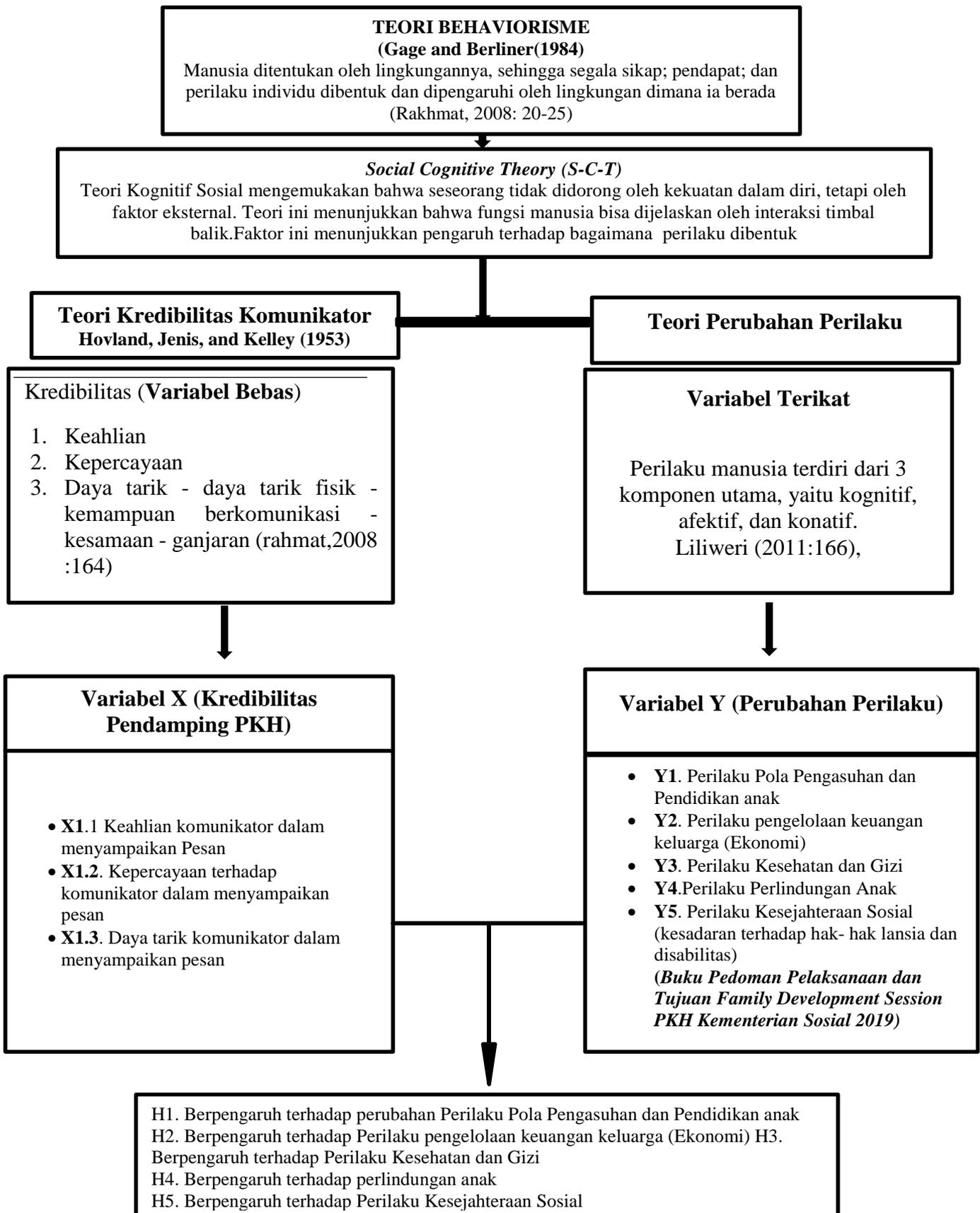
Penelitian ini berpangkal pada aplikasi Teori Kognitif Sosial atau *Social Cognitive Theory* yakni mengemukakan bahwa seseorang tidak didorong oleh kekuatan dalam diri, tetapi oleh faktor eksternal. Interaksi ini sering dikenal sebagai determinasi timbal balik. Faktor lingkungan menunjukkan pengaruh situasional dan lingkungan di mana perilaku dibentuk, sedangkan faktor pribadi meliputi naluri, dorongan, sifat, dan kekuatan motivasi individu lainnya.

Guna lebih mengoperasionalkan dalam penelitian, selanjutnya teori yang dipakai pijakan peneliti adalah teori kredibilitas komunikator. Kredibilitas atau kepercayaan atau dapat dipercaya menurut Tseng & Fogg(1999) dalam Susanne Furman (2009), sebagai sebuah teori dalam komunikasi yang pertama dipopulerkan oleh Hovland, Janis and Kelly (dalam Umeogu, 2012). Teori kredibilitas berpangkal pada pemikiran bahwa penerimaan informasi dan gagasan sebagian didasarkan pada siapa yang mengatakannya (Epega, 2008), teori ini menempatkan bagaimana berartinya sumber (komunikator) bagi efektivitas komunikasi. Kredibilitas itu sendiri adalah seberapa besar komunikator melihat sumber memiliki pengetahuan, ketrampilan, atau pengalaman yang relevan dan

mempercayai sumber tersebut untuk memberikan informasi yang tidak objektif. Informasi dari sumber yang kredibel mempengaruhi keyakinan, opini, sikap, dan perilaku melalui suatu proses yang dinamakan internalisasi, yang terjadi saat komunikasi menerima opini dari pendamping yang kredibel mempercayai bahwa informasi yang diberikan tersebut cukup akurat. Kredibilitas juru bicara secara umum dapat digeneralisasikan meliputi tiga dimensi, yaitu: keahlian, kejujuran, dan daya tarik (De Sarbo dan Harsman, 1985; Ohanian, 1990). Dalam kata lain kredibilitas ini berkaitan dengan persepsi khalayak tentang keefektifan seseorang pendamping sebagai pembicara. Pada awalnya, studi tentang kredibilitas sumber (Hovland & Weiss dalam Epega, 2012) berpangkal pada dua aspek utama yakni keahlian dan kepercayaan dalam perkembangan selanjutnya ilmuwan menemukan kembali aspek lainnya yaitu daya tarik. Oleh karenanya Mc Roskey mengidentifikasi bahwa sumber kredibilitas menjadi tiga yaitu: (i) keahlian, (ii) kepercayaan, dan (iii) daya tarik (Epega: 2012). Apa yang diungkap Epega (2012) sama dengan yang dikemukakan Rakhmat (2008), bahwa faktor kredibilitas meliputi keahlian dan kepercayaan serta daya tarik yang berupa fisik, kemampuan berkomunikasi, kesamaan juga ganjaran.

Selain teori kredibilitas teori yang penting dalam penelitian ini adalah teori perubahan perilaku. Menurut Liliweri (2011:166), perilaku manusia terdiri dari 3 komponen utama, yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Skinner (1938) seorang ahli psikologi meringkas bahwa perilaku adalah sebuah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Berdasar atas apa yang diungkap maka gambaran mengenai logika berpikir penelitian ditunjukkan melalui Gambar 1.1.

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



1.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya seperti yang diungkapkan Rosady : Hipotesis adalah pendapat atau kesimpulan yang sifatnya sementara (Ruslan, Rosady. 2002). Penulis mencoba menganalisis melalui beberapa metode, baik melalui teori maupun terjun langsung ke lapangan untuk mengecek langsung fakta yang terjadi, dalam memberikan jawaban sementara.

Tesis yang berjudul Pengaruh Kredibilitas Komunikasi Pendamping Terhadap perubahan perilaku Masyarakat Dalam Implementasi *Family Development Session* Program Keluarga Harapan Di Kota Bandar Lampung, penulis berusaha memberikan penilaian apa yang terjadi dilapangan dengan teori yang penulis jadikan rujukan. Pengaruh kredibilitas Pendamping (variabel x) terhadap tingkat perubahan perilaku masyarakat (variabel y). Berdasarkan indikator-indikatornya, jika mendapatkan respon yang positif dari masyarakat maka terdapat pengaruh. Sedangkan jika tidak terdapat respon positif dari masyarakat maka pengaruhnya kecil antara variabel x dan variabel y. Karena dalam manajemen penelitian, hipotesis adalah sebuah pernyataan dalam bentuk matematis tentang keadaan populasi (Agung, I Gusti Nugrah. 2004).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat kita simpulkan dengan keterangan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Berpengaruh signifikan dan positif terhadap perubahan perilaku pola pengasuhan dan pendidikan anak antara sebelum dan sesudah *Family Development Session* (FDS).

- H2 : Berpengaruh signifikan dan positif terhadap perubahan perilaku pola kesehatan dan gizi antara sebelum dan sesudah *Family Development Session* (FDS).
- H3 : Berpengaruh signifikan dan positif terhadap perubahan perilaku pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha antara sebelum dan sesudah Family Development Session (FDS).
- H4 : Berpengaruh signifikan dan positif terhadap perubahan perilaku pola perlindungan anak terhadap Keluarga Penerima Manfaat pada Program Keluarga Harapan (KPM PKH) di Kota Bandar Lampung
- H5 : Berpengaruh signifikan dan positif terhadap perubahan perilaku kesejahteraan sosial terhadap Keluarga Penerima Manfaat pada Program Keluarga Harapan (KPM PKH) di Kota Bandar Lampung

Adapun hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap masalah penelitian, belum jawaban yang empiric (Sugiyono. 2012 :46).

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penggalian dari wacana penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan penelitian ini sekaligus dapat dijadikan sebagai data pendukung, diantaranya :

1. Penelitian ini dilakukan oleh **Faiz Noormiyanto** pada tahun 2015 dengan judul **“Pengaruh Kredibilitas Volunteer Dan Motivasi Belajar Tunarungu Terhadap Komunikasi Tunarungu Dalam Perilaku Sosial Di Masyarakat”**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kredibilitas Volunteer, Motivasi Belajar Tunarungu terhadap Komunikasi Tunarungu dan Perilaku sosial tunarungu. Penelitian ini menggunakan teori kredibilitas sumber yang menjelaskan semakin tinggi kredibilitas seorang komunikator maka semakin besar juga ia mempengaruhi khalayak. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif. Metode penelitian ini juga menggunakan metode survey dengan pendekatan kausal .Hasil survey dengan pendekatan kausal tersebut selanjutnya di analisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) . sampel penelitian ini sebanyak 40 orang 30% dari populasi. berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa; 1) kredibilitas Volunteer mempunyai pengaruh langsung terhadap komunikasi tunarungu, ini dinyatakan dengan koefisien jalur menunjukkan yang menunjukkan signifikansi lebih besar dari batas margin eror 5%, dengan

indikator daya tarik mempunyai hubungan yang lebih kuat 2) motivasi belajar mempunyai pengaruh langsung terhadap komunikasi tunarungu ini dinyatakan dengan koefisien jalur menunjukkan yang menunjukkan lebih besar dari batas margin eror 5%, dengan indikator motivasi intrinsik mempunyai hubungan yang lebih kuat; 3) komunikasi tunarungu mempunyai pengaruh langsung terhadap perilaku sosial tunarungu ini dinyatakan dengan koefisien jalur menunjukkan yang menunjukkan lebih besar dari batas margin eror 5%, dengan indikator pengaruh pada sikap mempunyai hubungan yang lebih kuat; 4) kredibilitas Volunteer dan motivasi belajar tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap perilaku sosial tunarungu ini dinyatakan dengan koefisien jalur menunjukkan harga signifikansi lebih besar dari batas margin eror 5%, sehingga dinyatakan bahwa kredibilitas Volunteer dan motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap perilaku sosial tunarungu; Kesimpulan dari peneltian ini yaitu diterimanya hipotesis bahwa: 1) terdapat pengaruh langsung antara kredibilitas Volunteer terhadap komunikasi tunarungu peserta didik, 2) terdapat pengaruh langsung antara motivasi belajar terhadap komunikasi tunarungu, dan 3) terdapat pengaruh langsung antara kredibilitas Volunteer motivasi belajar terhadap komunikasi tunarungu 4) tidak terdapat pengaruh langung antara kredibilitas Volunteer dan motivasi belajar terhadap perilaku sosial, tetapi komunikasi tunarungu mempunyai pengaruh langsung langsung terhadap perilaku sosial.

2. Penelitian ini dilakukan oleh **Abraham Raubun** pada tahun 2011 Universitas Mercu Buana dengan judul **“Pengaruh Kredibilitas Fasilitator Terhadap Sikap Anggota Kelompok PNPM Mandiri Perdesaan Untuk Berwirausaha Di Kabupaten Subang-Jawa Barat”**. Adapun deskripsi dari penelitian ini mengenai fasilitator pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu unsur penting dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan. Sebagai seorang komunikator, fasilitator sangat ditentukan oleh kredibilitas yang dimilikinya yang mencakup keahlian, keterpercayaan dan daya tarik. Keberadaannya merupakan upaya pemerintah membentuk dan mengelola hubungan timbal balik yang harmonis antara institusi, khususnya Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Ditjen PMD) Kementerian Dalam Negeri sebagai pelaksana PNPM Mandiri Perdesaan dengan masyarakat miskin sebagai sasaran program. Karena itu berbagai informasi tentang fasilitator PNPM Mandiri Perdesaan di lapangan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas para fasilitator dalam mendukung pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan di masa mendatang.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Ibrahim Besar pada tahun 2016 di Kota Bandung dengan judul penelitian **Pengaruh Kredibilitas Pendamping Terhadap Sikap Dan Perilaku Anak-Anak Jalanan Di Kota Bandung**. Penelitian ini bertujuan menganalisis kredibilitas pendamping terhadap perilaku anak-anak jalanan dalam aktifitasnya di jalanan melalui perubahan sikap anak-anak jalanan di lingkungan jalanan maupun dalam kehidupan sosial masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredibilitas pendamping (keahlian, kepercayaan dan

dinamisme) dalam penyuluhan dan bimbingan sosial anak jalanan di kota Bandung, pendamping sebagai komunikator memiliki tingkat kredibilitas yang relatif tinggi dalam merubah sikap dan perilaku anak jalanan sebagai komunikan. Rekomendasi diharapkan segenap lapisan masyarakat, instansi terkait dan pendamping diharapkan lebih intropeksi diri dalam menangani anak-anak jalanan sehingga dalam menatap masa depan yang cerah dapat lebih terlaksana dengan baik.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Suradi, R Irmayani, Habibullah, dkk Tahun 2020 dengan judul *Changes of Poor Family Behavior Through Family Development Session*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Semua responden mengaku mendapat manfaat dari partisipasi dalam FDS. Mereka mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik dan dari pendamping tentang pengasuhan anak dan pendidikan, perlindungan anak, kesehatan dan gizi, manajemen keuangan dan rencana usaha serta kesejahteraan sosial. Setelah memiliki pengetahuan dan pemahaman baru, terjadi perubahan perilaku berdasarkan hasil analisis aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, setelah penerima manfaat mendapatkan pendampingan FDS.

Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian Sebelumnya dengan Penelitian Terbaru

1	Judul	Pengaruh Kredibilitas Volunteer Dan Motivasi Belajar Tunarungu Terhadap Komunikasi Tunarungu Dalam Perilaku Sosial Di Masyarakat
----------	--------------	--

	Penulis	Faiz Noormiyanto
	Tahun	2015
	Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui pengaruh Kredibilitas Volunteer, Motivasi Belajar Tunarungu terhadap Komunikasi Tunarungu dan Perilaku sosial tunarungu.
	Metode/Paradigma	Kuantitatif
	Persamaan	Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengaruh kredibilitas
	Perbedaan	Teknik sampling menggunakan nonprobabilitas (acak)
	Sumber	Faiz Noormiyanto Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) http://repository.upi.edu

2	Judul	Pengaruh Kredibilitas Fasilitator Terhadap Sikap Anggota Kelompok PNPM Mandiri Perdesaan Untuk Berwirausaha Di Kabupaten Subang-Jawa Barat
	Penulis	Raubun Abraham
	Tahun	2011
	Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui atau mengkaji pengaruh kredibilitas fasilitator terhadap sikap anggota

		kelompok PNPM Mandiri Perdesaan untuk berwirausaha di kabupaten Subang, provinsi Jawa Barat.
	Metode/Paradigma	Kuantitatif
	Persamaan	Meneliti mengenai kredibilitas seorang komunikator dalam mengkomunikasikan program pemerintah
	Perbedaan	Penelitian ini menggunakan teori SOR, dan memiliki perbedaan indikator yang diteliti
	Sumber	https://repository.mercubuana.ac.id/19930/

3	Judul	Pengaruh Kredibilitas Pendamping Terhadap Sikap Dan Perilaku Anak-Anak Jalanan Di Kota Bandung
	Penulis	Ibrahim Besar
	Tahun	2016
	Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui atau mengkaji pengaruh kredibilitas fasilitator terhadap sikap anggota kelompok PNPM Mandiri Perdesaan untuk berwirausaha di kabupaten Subang, provinsi Jawa Barat.
	Metode/Paradigma	Kuantitatif

	Persamaan	Meneliti mengenai kredibilitas seorang komunikator dalam mengkomunikasikan program pemerintah
	Perbedaan	Penelitian ini menggunakan teori SOR, dan memiliki perbedaan indikator yang diteliti
	Sumber	https://lib.mercubuana.ac.id/id

4	Judul	Changes of Poor Family Behavior Through Family Development Session.
	Penulis	Suradi, R Irmayani, Habibullah, dkk
	Tahun	2010
	Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui Manfaat dari diterapkannya implementasi Family Developmen Session
	Metode/Paradigma	Kualitatif
	Persamaan	Meneliti mengenai pengaruh Pendamping PKH atau komunikator dalam mengkomunikasikan program pemerintah
	Perbedaan	Penelitian ini menggunakan teori SOR, dan memiliki perbedaan indikator yang diteliti
	Sumber	https://www.atlantispress.com/proceedings/aicosh-20/125942384

2.2. Kerangka Teoritis

2.2.1. Teori dan Pengertian Behaviorisme

Menurut pendekatan behavioristik, belajar dipahami sebagai proses perubahan tingkah laku teramati yang relatif berlangsung lama sebagai hasil dari pengalaman dengan lingkungan. Pendekatan behavioristik berkembang melalui eksperimen-eksperimen, baik pada manusia maupun pada hewan (Kusmintardjo dan Mantja, 2011). Terdapat empat prinsip filosofis utama dalam pengembangan teori ini yaitu : Manusia adalah binatang yang sangat berkembang dan manusia belajar dengan cara yang sama seperti yang telah dilakukan binatang lainnya; pendidikan adalah proses perubahan perilaku; peran guru adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif; efisiensi, ekonomi, ketepatan dan obyektivitas merupakan perhatian utama dalam pendidikan.

a. Prinsip Behaviorisme

Teknik Behaviorisme telah digunakan dalam pendidikan untuk waktu yang lama untuk mendorong perilaku yang diinginkan dan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan.

1. Stimulus dan Respons

Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa misalnya alat peraga, gambar atau charta tertentu dalam rangka membantu belajarnya. Sedangkan respons adalah reaksi siswa terhadap stimulus yang telah diberikan oleh guru tersebut, reaksi ini haruslah dapat diamati dan diukur.

2. Reinforcement (penguatan)

Konsekuensi yang menyenangkan akan memperkuat perilaku disebut penguatan (reinforcement) sedangkan konsekuensi yang tidak menyenangkan akan memperlemah perilaku disebut dengan hukuman (punishment).

1). Penguatan positif dan negative

Pemberian stimulus positif yang diikuti respon disebut penguatan positif. Sedangkan mengganti peristiwa yang dinilai negatif untuk memperkuat perilaku disebut penguatan negatif

2) Penguatan primer dan sekunder

Penguat primer adalah penguatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan fisik. Sedangkan penguatan sekunder adalah penguatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan non fisik.

3) Kesegeraan memberi penguatan (immediacy)

Penguatan hendaknya diberikan segera setelah perilaku muncul karena akan menimbulkan perubahan perilaku yang jauh lebih baik dari pada pemberian penguatan yang diulur-ulur waktunya.

4) Pembentukan perilaku (Shapping)

Menurut skinner untuk membentuk perilaku seseorang diperlukan langkah-langkah berikut :

1. Mengurai perilaku yang akan dibentuk menjadi tahapan-tahapan yang lebih rinci dan menentukan penguatan yang akan digunakan;
2. Penguatan

terus diberikan apabila muncul perilaku yang semakin dekat dengan perilaku yang akan dibentuk.

5) Kepunahan (Extinction)

Kepunahan akan terjadi apabila respon yang telah terbentuk tidak mendapatkan penguatan lagi dalam waktu tertentu.

b. Ciri-ciri Teori Behaviorisme

Ciri-Ciri Teori Belajar Behavioristik Teori belajar behavioristik melihat semua tingkah laku manusia dapat ditelusuri dari bentuk refleksi. Dalam psikologi teori belajar behavioristik disebut juga dengan teori pembelajaran yang didasarkan pada tingkah laku yang diperoleh dari pengkondisian lingkungan. Pengkondisian terjadi melalui interaksi dengan lingkungan. Hal ini dilihat secara sistematis dapat diamati dengan tidak mempertimbangkan keseluruhan.

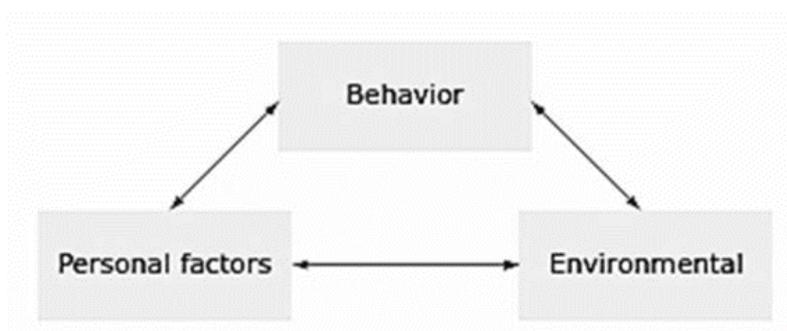
keadaan mental. Menurut Ahmadi (2003:46), teori belajar behavioristik mempunyai ciri-ciri, yaitu. Pertama, aliran ini mempelajari perbuatan manusia bukan dari kesadarannya, melainkan mengamati perbuatan dan tingkah laku yang berdasarkan kenyataan. Pengalaman-pengalaman batin di kesampingkan serta gerak-gerak pada badan yang dipelajari. Oleh sebab itu, behaviorisme adalah ilmu jiwa tanpa jiwa.

Kedua, segala perbuatan dikembalikan kepada refleksi. Behaviorisme mencari unsur-unsur yang paling sederhana yakni perbuatan-perbuatan bukan kesadaran yang dinamakan refleksi. Refleksi adalah reaksi yang tidak

disadari terhadap suatu penguasa. Manusia dianggap sesuatu yang kompleks refleksi atau suatu mesin. Ketiga, behaviorisme berpendapat bahwa pada waktu dilahirkan semua orang adalah sama. Menurut behaviorisme pendidikan adalah maha kuasa, manusia hanya makhluk yang berkembang karena kebiasaan-kebiasaan, dan pendidikan dapat mempengaruhi refleksi keinginan hati.

2.2.2. Social Cognitive Theory (Teori Kognitif Sosial)

Teori Kognitif Sosial mengemukakan bahwa seseorang tidak didorong oleh kekuatan dalam diri, tetapi oleh faktor eksternal. Model ini menunjukkan bahwa fungsi manusia bisa dijelaskan oleh interaksi timbal balik tiga sisi antar perilaku, pribadi, dan faktor lingkungan. Ilustrasi interaksi pada Gambar



Gambar 2. 1 Model *Social Cognitive theory*

Interaksi ini sering dikenal sebagai determinasi timbal balik. Faktor lingkungan menunjukkan pengaruh situasional dan lingkungan di mana perilaku dibentuk, sedangkan faktor pribadi meliputi naluri, dorongan, sifat, dan kekuatan motivasi individu lainnya. Beberapa konstruksi mendasari proses pembelajaran manusia dan perubahan perilaku. Berikut ini variabel-variabel yang dapat mengintervensi proses perubahan perilaku:

- a. *Self Efficacy* / Efikasi Diri (*Keyakinan*) : merupakan penilaian dari kemampuan diri seseorang untuk melakukan perilaku tertentu.
- b. *Outcome Expectations* / Berekspektasi Hasil : pertimbangan tentang kemungkinan konsekuensi yang akan timbul dari suatu perilaku. Itu pentingnya ekspektasi ini untuk juga dapat mendorong perilaku.
- c. *Self Control* / Kontrol Diri : kemampuan individu untuk mengontrol perilaku mereka.
- d. *Reinforcements* / Penguatan : sesuatu yang meningkatkan atau menurunkan kemungkinan suatu perilaku akan berlanjut.
- e. *Emotional Coping* / Kontrol Emosi : kemampuan individu untuk mengatasi stimulus emosional.
- f. *Observational Learning* / Pembelajaran Observasi : memperoleh perilaku dengan mengamati tindakan dan hasil perilaku orang lain.

2.2.3. Teori Kredibilitas

Guna lebih mengoperasionalkan dalam penelitian, selanjutnya teori yang dipakai pijakan peneliti adalah teori kredibilitas . Kredibilitas atau kepercayaan atau dapat dipercaya menurut Tseng & Fogg (1999) dalam Susanne Furman (2009), sebagai sebuah teori dalam komunikasi yang pertama dipopulerkan oleh *Hovland, Janis and Kelly* (dalam Umeogu, 2012). Teori kredibilitas berpangkal pada pemikiran bahwa penerimaan informasi dan gagasan sebagian didasarkan pada siapa yang mengatakannya (Epega, 2008), teori ini menempatkan bagaimana berartinya

sumber (komunikator) bagi efektivitas komunikasi. Dalam perkembangan selanjutnya kredibilitas ini telah diberi banyak nama seperti: etos, prestise, karisma, citra, atau kredibilitas sumber yang paling sering” (Berlo, Lemert, & Mertz, dalam Epega (2008).

Pada awalnya, studi ini (Hovland & Weiss dalam Epega,2012) berpangkal pada dua aspek utama yakni keahlian dan kepercayaan dalam perkembangan selanjutnya ilmuwan menemukan kembali aspek lainnya yaitu daya tarik. Oleh karenanya *McC Roskey* mengidentifikasi bahwa sumber kredibilitas menjadi tiga yaitu: (1) keahlian, (2) kepercayaan, dan (3) daya tarik (Epega: 2012).

Apa yang diungkap Epega (2012) sama dengan yang dikemukakan Rakhmat (2008), bahwa faktor kredibilitas meliputi keahlian dan kepercayaan serta daya tarik yang berupa fisik, kemampuan berkomunikasi, kesamaan juga ganjaran. Adapun menurut Jalaludin Rakhmat (2004:256) *ethos* merupakan *credibility* yang terdiri dari dua unsur *expertness* (keahlian) dan *trustworthiness* (dapat dipercaya). *Expertness* (keahlian) yaitu kesan yang dibentuk komunikan tentang kemampuan komunikator (penyuluh) dalam hubungannya dengan topik yang akan dijelaskan.

Kredibilitas menurut Aristoteles bisa diperoleh apabila seorang komunikator memiliki *ethos, pathos, dan logos*. *Ethos* adalah kekuatan yang dimiliki oleh seorang pembicara dari karakter pribadinya, sehingga apa yang diucapkannya dapat dipercaya. *Pathos* adalah kekuatan yang dimiliki seorang pembicara dalam mengendalikan emosi pendengarnya, dan *Logos* adalah kekuatan yang dimiliki komunikator melalui argumentasinya (Rohim, 2009: 73).

Teori Kredibilitas Sumber (*Source Credibility Theory*) dalam buku *Communication and Persuasion*. Asumsi dasar dari teori ini adalah menyatakan bahwa seseorang dimungkinkan lebih mudah dipersuasi jika sumber-sumber persuasinya cukup kredibel. Sumber dengan kredibilitas tinggi memiliki dampak besar terhadap opini audiens daripada sumber dengan kredibilitas rendah. Sumber yang memiliki kredibilitas tinggi lebih banyak menghasilkan perubahan sikap dibandingkan dengan sumber yang memiliki kredibilitas rendah.

“When acceptance is sought by using arguments in support of the advocated view, the perceived expertness and trustworthiness or the communicator may determine the credence given them” (Hovland,2007:20)

Ketika penerimaan bisa diterima dengan argumen dalam mendukung pandangan, maka keahlian dan kehandalan komunikator bisa menentukan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Keahlian komunikator adalah kesan yang dibentuk komunikator tentang kemampuan komunikator dalam hubungannya dengan topik yang dibicarakan. Kepercayaan, kesan komunikator yang berkaitan dengan sumber informasi yang dianggap tulus, jujur, bijak dan adil, objektif, memiliki integritas pribadi, serta memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi (Venus, 2009: 57). Oleh karena itu pendamping dengan kredibilitas tinggi akan berpengaruh besar terhadap pemahaman dari masyarakat mengenai program keluarga harapan ini.

Kredibilitas yang dimiliki oleh seorang komunikator terbentuk oleh keahlian komunikator itu sendiri dalam menguasai informasi mengenai objek yang dimaksud, memiliki ketepatan dan kebenaran informasi yang disampaikan. Apabila

sumber merupakan individu yang tidak menarik atau tidak disukai, persuasi biasanya tidak akan berjalan dengan efektif. Adapun peranan kredibilitas menurut Hovland dalam proses penerimaan pesan yaitu dengan mengemukakan bahwa para ahli akan lebih persuasif dibandingkan dengan yang bukan ahli di bidangnya (Syarifudin Azwar. 2011:64-65).

Dalam menjalankan Program Keluarga Harapan (PKH) kredibilitas yang dimiliki seorang pendamping sangatlah penting, karena pendamping berhubungan dengan masyarakat maupun program tersebut baik secara langsung maupun melalui perantara seperti petugas Dinas Sosial Kota Bandar Lampung yang bersangkutan dengan program tersebut, tokoh masyarakat, dan sebagainya. Karena pendamping memiliki peran yang berfungsi sebagai pemimpin, penasihat, dan pembimbing (pengajar). Agar masyarakat mampu memahami materi yang disampaikan, baik perorangan maupun kelompok. Kredibilitas itu sendiri adalah seberapa besar komunikasi melihat sumber memiliki pengetahuan, ketrampilan, atau pengalaman yang relevan dan mempercayai sumber tersebut untuk memberikan informasi yang tidak objektif. Informasi dari sumber yang kredibel mempengaruhi keyakinan, opini, sikap, dan perilaku melalui suatu proses yang dinamakan internalisasi, yang terjadi saat komunikasi menerima opini dari penyuluh yang kredibel mempercayai bahwa informasi yang diberikan tersebut cukup akurat. Kredibilitas juru bicara secara umum dapat digeneralisasikan meliputi tiga dimensi, yaitu: keahlian, kejujuran, dan daya tarik (De Sarbo dan Harsman, 1985; Ohanian, 1990).

Menurut aristoteles, bisa diperoleh jika seorang komunikator memiliki ethos, pathos, dan logos. Ethos ialah kekuatan yang dimiliki pembicara dari karakter pribadinya, sehingga ucapan-ucapannya dapat dipercaya. Pathos ialah kekuatan yang dimiliki seorang pembicara dalam mengendalikan emosi pendengarnya, sedangkan logos ialah kekuatan yang dimiliki komunikator melalui argumentasinya (Onong Uchjana Effendy. 2003 :351-252). Onong Uchjana Effendy menjelaskan bahwa faktor penting pada komunikator pada saat melakukan kegiatan komunikasi adalah sumber daya tarik (*source attractiveness*) dan sumber kepercayaan (*source credibility*).

Dari berbagai pendapat pakar komunikasi, dalam kredibilitas terdapat tiga komponen kredibilitas sumber, yakni keahlian (*expertise*) yang merupakan kesan yang dibentuk penerima tentang kemampuan sumber komunikasi persuasi berkaitan dengan topik yang dibicarakan, dapat dipercaya (*trustworthiness*) yang merupakan kesan penerima tentang sumber komunikasi yang berkaitan dengan wataknya seperti kejujuran, ketulusan, bersikap adil, bersikap sopan, berperilaku etis atau sebaliknya serta factor daya tarik komunikator (*attractiveness*) yang meliputi daya tarik fisik maupun non fisik dari komunikator.

Faktor keahlian adalah tingkat penguasaan sumber yang dipersepsi khalayak mengetahui jawaban yang benar dan tepat pada pokok permasalahan. Keahlian bergantung pada keterlatihannya, pengalamannya, kemampuannya dan status sosialnya, jadi seorang sumber dikatakan ahli adalah seorang yang pengetahuannya diakui dan dipercaya tentang pokok permasalahan. Sedangkan menurut Mc

Croskey dalam Tubbs dan Moss (1996 : hlm .61) mengatakan bahwa keahlian itu sama artinya dengan keotoritarifian, yaitu keahlian komunikator mengenal subjek yang disajikan, bagaimana pendapat khalayak mengenai kecerdasan komunikator. Informasi yang dimilikinya, kompetensinya dan kewibawaannya.

Faktor kepercayaan, factor ini dapat diartikan sebagai tingkat pengakuan sumber yang dipersepsi sebagai yang memotivasi untuk mengkomunikasikan pendiriannya tanpa prasangka. Oleh sebab itu sumber yang dipercaya adalah suatu sumber yang objektif, suatu sumber yang terpercaya dipersepsi juga oleh khalayak yaitu yang tidak memiliki maksud untuk memanipulasi dan tidak mengambil keuntungan bila khalayak menerima rekomendasi pesan. Berkaitan dengan faktor keterpercayaan Effendy (2003:43-44) mengatakan bahwa kepercayaan terhadap komunikator ditentukan oleh keahliannya dan dapat tidaknya ia dipercaya, lebih dikenal dan disenangi komunikator oleh komunikan, lebih cenderung komunikan untuk mengubah kepercayaan ke arah yang dikehendaki oleh komunikator mencerminkan bahwa pesan yang di terima komunikan dianggap benar dan sesuai dengan kenyataan.

Daya Tarik, faktor berikutnya adalah daya tarik yaitu sebagai salah satu komponen pelengkap dalam pembentukan kredibilitas. Apabila sumber merupakan individu yang tidak menarik atau tidak disukai, persuasi biasanya tidak efektif. Kadang-kadang efek persuasi yang disampaikan komunikator yang tidak menarik bahkan dapat mengubah ke arah yang berlawanan dengan yang dikehendaki (Azwar, 1995: hlm.76).

2.2.4. Perubahan Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Pengertian Perilaku adalah sebuah tindakan atau kegiatan dari manusia itu sendiri yang mempunyai berbagai macam arti yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, melakukan kegiatan, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan yaitu perilaku manusia adalah segala bentuk kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003). Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Pengertian perilaku bisa dibatasi sebagai kondisi jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lainnya yang merupakan sebuah pemikiran dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik.

Perilaku juga dapat dikatakan sebagai sebuah reaksi psikis seseorang dengan atau terhadap lingkungan sekitarnya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi dua, yakni :

- a. Bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit),
- b. Dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit)

Menurut Ensiklopedi Amerika, perilaku diartikan sebagai sebuah aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungan sekitarnya, hal tersebut merupakan perilaku baru akan tercapai apabila terdapat sesuatu yang diperlukan untuk mendatangkan sebuah

tanggapan yang disebut rangsangan, dengan hal tersebut maka suatu rangsangan tertentu dapat menghasilkan perilaku tertentu juga. Robert Y. Kwick (1972).

2. Komponen Perilaku

Menurut Liliweri (2011:166), perilaku manusia terdiri dari 3 komponen utama, yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Berikut adalah pengertian dari masing-masing komponen perilaku :

- a. Kognitif, yaitu Sebuah hal yang terdiri atas apa yang diketahui mengenai sebuah objek, bagaimana pengalaman seseorang dengan objek tersebut, dan bagaimana pendapat atau pemikiran mengenai objek ini. Aspek kognitif ini artinya untuk dapat mengubah perilaku penerima pesan, komunikator harus memberikan informasi berupa pengetahuan tentang pesan yang ingin disampaikan. Dalam pengertian aspek kognitif mengubah penerima dari posisi awal tidak tahu atau tidak paham menjadi tahu dan paham.
- b. Afektif, yaitu mengenai apa yang dirasakan oleh seseorang mengenai suatu objek. Komponen ini berbicara mengenai sebuah emosi. Afeksi memperlihatkan suatu perasaan, respek, atau perhatian terhadap objek tertentu, seperti rasa takut, rasa suka ataupun rasa amarah. Aspek ini mengarah pada komunikasi dengan harapannya mengubah penerimaan dari yang tidak berminat atau tidak tertarik jadi berminat atau tertarik.
- c. Konatif, yaitu aspek ini mengenai kecenderungan seseorang dalam bertindak atau puncak dalam perubahan sikap(memutuskan) terhadap objek atau menjalankan sebuah perilaku sebagai tujuan terhadap objek

3. Bentuk Perilaku

Skinner (1938) seorang ahli psikologi meringkas bahwa perilaku adalah sebuah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Dipandang dari bentuk dari sebuah respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- a. Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam wujud terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi kepada stimulus tersebut dalam hal ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran, dan perilaku yang terjadi belum dapat untuk diamati secara jelas oleh orang lain.
- b. Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam wujud tindakan nyata atau terbuka. Respon kepada stimulus tersebut sudah terlihat jelas dalam bentuk tindakan atau praktek.

4. Karakteristik Perilaku

- a. Perilaku adalah perucapan dan perbuatan seseorang, jadi sebuah hal yang diucapkan dan dilakukan seseorang adalah karakteristik dari perilakunya.
- b. Perilaku memiliki satu atau lebih aspek yang dapat diukur, yaitu frekuensi, durasi, dan intensitas
- c. Perilaku dapat di observasi, dipaparkan dan direkam oleh seseorang lain atau seseorang yang terlihat melalui perilaku tersebut.
- d. Perilaku mempengaruhi lingkungan, lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

- e. Perilaku dipengaruhi oleh lingkungan (lawful). Perilaku dapat tampak ataupun tidak tampak. Perilaku yang tampak dapat di observasi melalui orang lain. Sedangkan perilaku yang tidak tampak adalah peristiwa atau hal pribadi yang hanya dapat diresapi melalui pribadi orang itu sendiri atau orang lain yang terlibat melalui perilaku tersebut.

5. Bentuk Perubahan Perilaku

Bentuk Perubahan Perilaku terdapat beraneka ragam, sesuai dengan konsep yang digunakan para ahli dalam pemikirannya kepada perilaku. Menurut WHO (World Health Organization) dikelompokkan menjadi tiga (Notoatmodjo,2007) yaitu :

- a. Perubahan Alamiah (Natural Change). Perilaku seseorang atau kelompok yang berubah dari waktu ke waktu dan pasti mengalami perubahan dan perubahan tersebut disebabkan karena adanya peristiwa yang alamiah atau natural.
- b. Perubahan Terencana (Planned Change). Perubahan terencana ini terjadi karena terdapat sebuah perencanaan tersendiri melalui subjek yang akan merubah perilakunya sendiri.
- c. Kesiediaan untuk berubah. Apabila terdapat sebuah inovasi atau program – program pembangunan dan pengembangan didalam lingkungan masyarakat, maka yang sering muncul adalah subjek akan menerima inovasi itu atau perubahan itu (perubahan perilakunya), dan sebagian orang lainnya masih sangat lamban dalam menerima inovasi atau perubahan tersebut.

2.4. Kerangka Konseptual

2.4.1. Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan atau PKH didesain sebagai program perlindungan sosial yang terencana, terarah, dan berkelanjutan, yang memiliki visi meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin dan rentan melalui peningkatan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Rustanto (2014) menjelaskan bahwa PKH adalah program asistensi sosial kepada rumah tangga yang memenuhi kualifikasi tertentu dengan memberlakukan persyaratan dalam rangka untuk mengubah perilaku miskin. Tujuan jangka pendek PKH adalah memberikan *income effect* melalui pengurangan beban pengeluaran rumah tangga sangat miskin (RTSM). Sementara tujuan jangka panjangnya adalah untuk memutus mata rantai kemiskinan RTSM melalui peningkatan kualitas kesehatan/nutrisi, pendidikan dan kapasitas pendapatan anak (*price effect*) serta memberikan kepastian akan masa depan anak (*insurance effect*) dan mengubah perilaku (*behavior effect*) keluarga miskin.

Program Keluarga Harapan diarahkan untuk menjadi episentrum dan *center of excellence* penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional. PKH diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan untuk menurunkan jumlah penduduk miskin, menurunkan kesenjangan (*gini ratio*) seraya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2019).

Seiring perkembangan dinamika problematika kemiskinan Indonesia, sejak diluncurkan pertama kali pada tahun 2007 hingga saat ini PKH telah mengalami banyak inovasi penyempurnaan untuk mengakomodasi kebutuhan program. Terakhir desain program ini dituangkan dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan, diketahui hal-hal pokok sebagai berikut :

1. Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan.
2. PKH Bertujuan :
 - a) Untuk meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial;
 - b) Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan;
 - c) Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial;
 - d) Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan dan
 - e) Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat

3. Sasaran PKH merupakan keluarga dan/atau seseorang yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial.
4. Kriteria komponen kesehatan meliputi:
 - a) ibu hamil/menyusui; dan
 - b) anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun.
5. Kriteria komponen pendidikan meliputi:
 - a) anak sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah atau sederajat.
 - b) anak sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah atau sederajat;
 - c) anak sekolah menengah atas/madrasah aliyah atau sederajat; dan
 - d) anak usia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 (dua belas) tahun.
6. Kriteria komponen kesejahteraan sosial meliputi:
 - a) lanjut usia mulai dari 60 (enam puluh) tahun; dan
 - b) penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat.
7. Keluarga Penerima Pelayanan yang selanjutnya disebut Keluarga Penerima Manfaat adalah keluarga penerima bantuan sosial PKH yang telah memenuhi syarat dan ditetapkan dalam keputusan. Keluarga Penerima Manfaat PKH berhak mendapatkan:
 - a) Bantuan Sosial PKH
 - b) Pendampingan PKH
 - c) Pelayanan di fasilitas kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial

- d) Program Bantuan Komplementer di bidang kesehatan, pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.

Keluarga Penerima Manfaat PKH berkewajiban untuk:

- a) memeriksakan kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan bagi ibu hamil/menyusui dan anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun;
 - b) mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% (delapan puluh lima persen) dari hari belajar efektif bagi anak usia sekolah wajib belajar 12 (dua belas) tahun; dan
 - c) mengikuti kegiatan di bidang kesejahteraan sosial sesuai dengan kebutuhan bagi keluarga yang memiliki komponen lanjut usia mulai dari 60 (enam puluh) tahun dan/atau penyandang disabilitas berat.
8. Apabila Keluarga Penerima Manfaat tidak memenuhi kewajiban akan dikenakan sanksi berupa penangguhan atau penghentian Bantuan Sosial PKH.
 9. Bantuan Sosial PKH adalah bantuan berupa uang, kepada keluarga dan/atau seseorang miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap resiko sosial.
 10. Bantuan Komplementer adalah bantuan berupa uang, barang, dan jasa di bidang kesehatan, pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya sebagai pelengkap Bantuan Sosial

PKH. Dalam Pedoman PKH Tahun 2019 menjelaskan program- program komplementer tersebut antara lain sebagai berikut.

a) Jaminan Kesehatan Nasional

Seluruh KPM PKH pada saat yang bersamaan juga adalah Penerima Bantuan Iuran (PBI) dari program Jaminan Kesehatan Nasional. Kartu Indonesia Sehat (KIS) menjamin dan memastikan masyarakat kurang mampu untuk mendapat manfaat pelayanan kesehatan seperti yang dilaksanakan melalui Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan. Lebih dari itu, secara bertahap cakupan peserta akan diperluas meliputi penyandang masalah kesejahteraan sosial dan bayi yang lahir dari Penerima Bantuan Iuran (PBI) yang selama ini tidak dijamin.

b) Bansos Rastra

Seluruh penerima PKH berhak menjadi penerima bantuan sosial beras sejahtera (rastra) dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan bagi anggota keluarga. Rastra diberikan sebanyak 10 kg per bulan.

c) Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

BPNT merupakan skema baru pemberian beras sejahtera bari KPM PKH lokasi penyaluran non tunai. KPM. Dengan menggunakan kartu kombo elektronik, KPM PKH dapat membeli bahan pangan berupa beras dan telur.

d) Program Indonesia Pintar

KPM PKH dengan usia 6-21 tahun berhak menjadi penerima manfaat dari Kartu Indonesia Pintar, yang bertujuan untuk: 1) Meningkatkan akses bagi anak usia 6-21 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah untuk mendukung pelaksanaan Pendidikan Menengah Universal/Rintisan Wajib Belajar 12 tahun. 2) Mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah (*drop out*) atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi. 3) Menarik siswa putus sekolah (*drop out*) atau tidak melanjutkan agar kembali mendapatkan layanan pendidikan di sekolah/Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)/Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) maupun Lembaga Kursus dan Pelatihan.

e) Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

KUBE merupakan kelompok warga yang dibentuk dengan tujuan melaksanakan kegiatan ekonomi bersama. KPM PKH diharapkan menjadi penerima bantuan KUBE dengan tujuan meningkatkan penghasilannya.

f) Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu)

Rutilahu adalah program bantuan perbaikan rumah yang diharapkan dapat menjangkau KPM PKH termasuk perbaikan fasilitas lingkungan tempat tinggal.

g) Asistensi Lanjut Usia Terlantar (ASLUT)

ASLUT merupakan bantuan sosial berupa uang serta pendampingan bagi lanjut usia. KPM PKH yang memiliki anggota keluarga lanjut Usia Mulai dari 60 Tahun diberikan bantuan sosial sebagai penerima PKH dengan kategori Lansia.

h) Asistensi Sosial Penyandang Disabilitas Berat (ASPDB) ASPDB

merupakan bantuan sosial berupa uang serta pendampingan bagi penyandang disabilitas berat. Anggota keluarga penerima PKH yang merupakan penyandang disabilitas berat diberikan bantuan sosial sebagai penerima PKH komponen kesejahteraan sosial.

i) Bantuan Sosial Lainnya yang berasal dari pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan dunia usaha.

j) Sertifikat Kepemilikan Tanah (Badan Pertanahan Nasional)

Kementerian Agraria Tata Ruang dan Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) menerbitkan sertifikat tanah tanpa dipungut biaya, melalui program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL).

11. Sumber daya manusia terdiri atas: penasihat nasional, tenaga bantuan teknis, tenaga ahli, koordinator regional, koordinator wilayah, koordinator daerah kabupaten/kota, supervisor pekerjaan sosial, pendamping sosial, asisten pendamping sosial dan administrator pangkalan data.

12. Mekanisme pelaksanaan PKH dilaksanakan dengan tahapan: perencanaan, penetapan calon peserta PKH, Validasi data calon penerima manfaat PKH, penetapan KPM PKH, penyaluran Bantuan Sosial PKH, pendampingan PKH,

Peningkatan Kemampuan Keluarga, Verifikasi komitmen KPM PKH, Pemutakhiran Data Keluarga Penerima Manfaat PKH dan Transformasi Kepesertaan PKH.

13. Penyaluran Bantuan Sosial PKH dilakukan secara nontunai. Pelaksanaan penyaluran Bantuan Sosial dilaksanakan secara bertahap dalam 1 (satu) tahun. Nilai Bantuan Sosial PKH ditetapkan berdasarkan indeks dan komponen Bantuan Sosial PKH. Kementerian Sosial melalui Bank Penyalur melakukan penyaluran Bantuan Sosial PKH secara nontunai ke rekening atas nama Keluarga Penerima Manfaat PKH yang dapat diakses melalui Kartu Keluarga Sejahtera.
14. Mekanisme penyaluran Bantuan Sosial PKH secara nontunai meliputi: pembukaan rekening penerima Bantuan Sosial PKH, sosialisasi dan edukasi, distribusi Kartu Keluarga Sejahtera, proses penyaluran Bantuan Sosial PKH, penarikan dana Bantuan Sosial PKH, rekonsiliasi hasil penyaluran Bantuan Sosial PKH; dan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan penyaluran Bantuan Sosial PKH.
15. Pendampingan PKH oleh Pendamping Sosial terdiri atas kegiatan fasilitasi, mediasi, dan advokasi bagi Keluarga Penerima Manfaat PKH dalam mengakses layanan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Pendampingan PKH bertujuan memastikan anggota Keluarga Penerima Manfaat PKH menerima hak dan memenuhi kewajiban sesuai dengan ketentuan dan persyaratan penerima manfaat PKH.

16. Pendamping Sosial bertugas: memastikan Bantuan Sosial PKH diterima oleh Keluarga Penerima Manfaat PKH tepat jumlah dan tepat sasaran, melaksanakan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga bersama Keluarga Penerima Manfaat PKH paling sedikit 1 (satu) kali setiap bulan; dan memfasilitasi Keluarga Penerima Manfaat PKH mendapatkan program bantuan komplementer di bidang kesehatan, pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lain.
17. Transformasi Kepesertaan PKH merupakan proses pengakhiran sebagai Keluarga Penerima Manfaat PKH, dilakukan melalui kegiatan pemutakhiran sosial ekonomi. Pemutakhiran sosial ekonomi merupakan pendataan ulang dan evaluasi status kepesertaan dan sosial ekonomi KPM PKH, untuk menentukan Keluarga Penerima Manfaat PKH berstatus transisi atau graduasi.
 - a) Transisi merupakan kondisi KPM PKH masih memenuhi persyaratan, memiliki kriteria komponen, dan status ekonomi miskin. KPM PKH dengan status transisi masih diberikan penambahan waktu sebagai KPM PKH.
 - b) Graduasi terdiri atas graduasi alamiah dan graduasi hasil pemutakhiran sosial ekonomi.
 1. *Graduasi Alamiah* merupakan berakhirnya masa kepesertaan KPM PKH akibat tidak terpenuhinya kriteria kepesertaan.
 2. *Graduasi Hasil Pemutakhiran Sosial Ekonomi* merupakan berakhirnya masa kepesertaan KPM PKH berdasarkan hasil

pemutakhiran sosial ekonomi. Graduasi hasil pemutakhiran sosial ekonomi sering disebut juga sebagai *Graduasi Mandiri*

18. Sumber pendanaan PKH berasal dari: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, anggaran pendapatan dan belanja daerah provinsi, anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota, dan sumber dana lain yang sah dan tidak mengikat.

Rustanto (2014) menyatakan bahwa untuk mendukung PKH, sesuai dengan ketentuan yang berlaku Kementerian Sosial RI membentuk Unit Pengelola PKH (UPPKH) yang dibentuk di tingkat pusat maupun daerah. Pada tingkat daerah berada di tingkat Provinsi, tingkat Kabupaten/Kota dan tingkat kecamatan.

2.4.2. Family Development Session (FDS)

Family Development Session atau FDS dapat di artikan juga sebagai Peningkatan Kemampuan Keluarga dilaksanakan melalui Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (FDS). FDS adalah proses belajar secara terstruktur untuk mempercepat terjadinya perubahan perilaku pada KPM PKH. FDS dilaksanakan oleh pendamping sosial dengan Keluarga Penerima Manfaat PKH setiap 1 (satu) bulan sekali (Permensos No 1 Tahun 2018).

Melakukan intervensi perubahan perilaku KPM, diperlukan edukasi berkelanjutan yang dapat memberikan pemahaman kepada KPM tentang pentingnya pendidikan dan pengasuhan anak, kesehatan, pengelolaan keuangan keluarga, perlindungan anak, kesehatan, pengasuhan lanjut usia dan disabilitas. FDS merupakan intervensi

perubahan perilaku yang terstruktur yang diberikan pada semua KPM PKH sejak tahun pertama kepesertaan PKH. Materi FDS wajib disampaikan melalui pertemuan kelompok setiap bulan yang disampaikan oleh Pendamping Sosial PKH terhadap kelompok-kelompok dampungannya (Irmayani, 2020). Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2019 menjelaskan hal-hal pokok yang berkaitan dengan FDS sebagai berikut :

1. Tujuan pelaksanaan FDS yakni :

- a) Meningkatkan pengetahuan KPM PKH mengenai pengasuhan anak dan mendukung pendidikan anak di sekolah.
- b) Meningkatkan pengetahuan praktis KPM PKH tentang pengelolaan keuangan keluarga. KPM PKH belajar bagaimana membedakan antara kebutuhan dan keinginan, membuat target menabung dan menghindari hutang, serta meningkatkan penghasilan dengan membuka usaha.
- c) Meningkatkan kesadaran KPM PKH dalam hal kesehatan khususnya pentingnya 1000 hari pertama kehidupan yang secara khusus memberi perhatian pada kesehatan ibu hamil dan bayi.
- d) Meningkatkan kesadaran KPM PKH terhadap pencegahan kekerasan terhadap anak dan memenuhi hak-hak anak.
- e) Meningkatkan kesadaran KPM PKH terhadap hak-hak lansia dan disabilitas.
- f) Secara umum meningkatkan kesadaran KPM PKH akan hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat, khususnya dalam

pemanfaatan layanan umum yang disediakan pemerintah untuk memperbaiki kondisi kesehatan dan pendidikan.

2. Komponen Pelaksanaan FDS

Komponen yang diperlukan dalam pelaksanaan FDS adalah:

a. Modul FDS

Modul FDS merupakan modul pembelajaran terstruktur untuk meningkatkan keterampilan hidup masyarakat miskin dengan fokus utama di bidang ekonomi, pendidikan anak, kesehatan, dan perlindungan anak. Modul FDS disampaikan kepada KPM dengan memperhatikan kebutuhan KPM. Modul-modul tersebut memiliki rincian sebagai berikut :

1) Modul Pendidikan dan Pengasuhan Anak

Modul ini terdiri dari 4 sesi dengan rincian sebagai berikut :

- a) Menjadi orang tua yang lebih baik
- b) Memahami perilaku anak
- c) Memahami cara anak usia dini belajar
- d) Membantu anak sukses di sekolah

2) Modul pengelolaan keuangan keluarga

Modul ini terdiri dari 4 sesi dengan rincian sebagai berikut :

- a) Mengelola keuangan keluarga
- b) Cermat meminjam dan menabung
- c) Cerdas memanfaatkan layanan bank

d) Memulai usaha

3) Modul Kesehatan dan Gizi

Modul ini terdiri dari 3 materi dengan rincian sebagai berikut :

a) Pentingnya gizi dan layanan kesehatan ibu hamil

b) Pentingnya gizi untuk ibu menyusui dan balita

c) Kesakitan pada anak dan kesehatan lingkungan

4) Modul Perlindungan Anak

Modul ini terdiri dari 2 sesi yaitu :

a) Kekerasan terhadap anak

b) Penelantaran dan eksploitasi

5) Modul Kesejahteraan Sosial

Modul ini terdiri dari 2 sesi yaitu :

a) Peningkatan kesejahteraan sosial bagi lansia

b) Pelayanan bagi disabilitas berat

b. Pendidikan dan Pelatihan FDS

Diklat FDS diberikan kepada SDM PKH sesuai ketentuan dan kebijakan program pada tahun berjalan. Pendamping yang boleh melaksanakan FDS harus sudah mengikuti salah satu kegiatan pembekalan dibawah ini :

1. Diklat FDS yang diselenggarakan oleh Balai Diklat, dan atau
2. Kegiatan coaching yang dibimbing oleh Korwil/ Korkab/ Pendamping Senior yang telah mengikuti Diklat FDS yang diselenggarakan oleh Balai Diklat

c. Bahan Ajar

Pengadaan bahan ajar berupa buku modul bagi pendamping, buku pintar bagi KPM PKH, flipchart, poster, film, kartu dan brosur dan alat lainnya untuk mendukung penyampaian FDS diselenggarakan oleh Kementerian Sosial atau pihak-pihak lain yang ingin berkontribusi. Peralatan Audio Visual pendukung yang dapat digunakan (tidak wajib) berupa laptop, speaker, TV, DVD Player dan alat tulis.

d. Waktu Pelaksanaan FDS

FDS dilaksanakan setiap bulan selama masa kepesertaan PKH. Satu sesi disampaikan dalam 1 kali pertemuan. Penyampaian sesi FDS berlangsung sesuai panduan dalam modul (120 menit). Jam penyelenggaraan FDS dapat ditentukan sesuai kesepakatan.

e. Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan FDS

FDS diberikan sebagai kewajiban Pendamping PKH terhadap KPM PKH yang menjadi dampungannya dalam pertemuan yang diselenggarakan sebulan sekali. Dalam pelaksanaannya FDS menjadi bagian dari ukuran kinerja seorang pendamping dengan supervisi dari koordinator kabupaten/kota, dan koordinator wilayah.

3. Peserta FDS

Peserta FDS adalah seluruh Peserta PKH yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh Direktorat Jaminan Sosial Keluarga. Untuk

mengoptimalkan proses pembelajaran, jumlah peserta yang menghadiri FDS tidak lebih dari 40 orang dalam satu pertemuan.

4. Tempat Pelaksanaan FDS

FDS dilaksanakan di lokasi yang dapat mendukung terlaksananya FDS dengan baik dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Dapat dijangkau dengan mudah oleh peserta
- b) Memadai untuk menampung semua peserta
- c) Memadai untuk menyajikan dan menampilkan materi pembelajaran
- d) Tidak berlokasi di dekat keramaian yang mengganggu pertemuan (jalan, pasar, sekolah)
- e) Dapat dilaksanakan di tempat fasilitas umum seperti ruang pertemuan aula kelurahan, rumah peserta, sekolah, dan lainnya dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait.

5. Jadwal Pelaksanaan FDS

Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga disampaikan dalam pertemuan bulanan yang wajib dilakukan oleh pendamping terhadap KPM yang menjadi dampungannya. Setelah adanya FDS, pertemuan bulanan dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk pemutakhiran data KPM, namun membekali mereka dengan pengetahuan dan ketrampilan hidup yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan keluarganya. Pelaksanaan FDS dilakukan dengan 15 kali sesi pertemuan pada setiap bulan. Modul Pendidikan dan Modul Kesehatan merupakan

modul prioritas yang harus diberikan kepada KPM. Jadwal pelaksanaan FDS tampak pada Tabel 3.

Tabel 2. 2 Jadwal Pelaksanaan FDS

Modul	Waktu	Sesi
Modul Pengasuhan Dan Pendidikan Anak	Pertemuan 1	1. Menjadi Orang Tua Yang Lebih Baik
	Pertemuan 2	2. Memahami Perilaku Anak
	Pertemuan 3	3. Memahami Cara Anak Usia Dini Belajar
	Pertemuan 4	4. Membantu Anak Sukses Di Sekolah
Modul Kesehatan Dan Gizi	Pertemuan 5	1. Pentingnya Gizi Dan Layanan Kesehatan Ibu Hamil
	Pertemuan 6	2. Pentingnya Gizi Untuk Ibu Menyusui Dan Balita
	Pertemuan 7	3. Kesakitan Pada Anak Dan Kesehatan Dan Lingkungan
Modul Pengelolaan Keuangan Dan Perencanaan Usaha	Pertemuan 8	1. Mengelola Keuangan Keluarga
	Pertemuan 9	2. Cermat Meminjam Dan Menabung
	Pertemuan 10	3. Cerdas Memanfaatkan Layanan Bank
	Pertemuan 11	4. Memulai Usaha
Modul Perlindungan Anak	Pertemuan 12	1. Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak
	Pertemuan 13	2. Pencegahan Penelantaran Dan Eksploitasi Terhadap Anak

Modul	Waktu	Sesi
Modul Kesejahteraan Sosial	Pertemuan 14	1. Peningkatan kesejahteraan sosial lansia
	Pertemuan 15	2. Pelayanan bagi disabilitas berat

Sumber : Buku 8 Petunjuk FDS : Pedoman Pelaksanaan PKH 2019

6. Pelaksanaan FDS

a. Perencanaan Pelaksanaan oleh Pendamping

Pendamping membuat rencana pelaksanaan FDS terhadap KPM dampingannya dengan format dalam buku pedoman.

- 1) Pertemuan FDS diselenggarakan oleh 1 (satu) orang pendamping terhadap kelompok dampingannya.
- 2) Dalam kondisi wilayah kerja yang normal, jumlah maksimal peserta FDS adalah 40 orang.
- 3) Pendamping dan peserta menyepakati lokasi pelaksanaan FDS.
- 4) Pendamping tidak dibenarkan untuk memungut biaya pertemuan seperti konsumsi dan sejenisnya terhadap peserta PKH.
- 5) Pendamping tidak diwajibkan menyediakan konsumsi dalam FDS
- 6) Pendamping wajib menggunakan peralatan penunjang seperti modul, buku pintar, poster, flipchart dan brosur yang diberikan pada saat diklat.
- 7) Pendamping harus mengacu pada langkah-langkah yang ada didalam modul dalam menyampaikan materi FDS
- 8) Pendamping harus mendorong partisipasi aktif peserta PKH dalam diskusi dan bertukar pendapat.

- 9) Dalam pelaksanaan FDS Kesehatan, Pendamping berkoordinasi dengan Puskesmas setempat untuk mendapatkan dukungan dari Bidan maupun Tenaga Kesehatan Gizi yang ada untuk menyampaikan materi kesehatan.

b. Alat Pembelajaran FDS

Alat pembelajaran FDS merupakan pendukung utama dari pelaksanaan FDS. Penggunaan alat pembelajaran diberikan pada Diklat FDS. Tanpa adanya alat pembelajaran, FDS tidak dapat dilaksanakan.

- 1) Alat pembelajaran pelaksanaan FDS terdiri dari : Modul panduan pelaksanaan FDS bagi Pendamping, Buku Pintar untuk Peserta PKH, Poster, Flipchart, Brosur, Buku Pintar.
- 2) Modul panduan pelaksanaan FDS, Poster, Flipchart, dan Brosur bagi Pendamping di perbanyak oleh Pusdiklat untuk didistribusikan ke Balai Diklat dalam kegiatan diklat FDS bagi Pendamping PKH.
- 3) Buku Pintar bagi Peserta PKH diperbanyak oleh Direktorat Jamsos Keluarga, didistribusikan kepada pelaksana PKH di tingkat Kabupaten.
- 4) Buku Pintar bagi Peserta PKH harus sudah diterima oleh pelaksana PKH di Kabupaten selambat-lambatnya 2 bulan sejak Diklat FDS berakhir.

7. Pencatatan dan Pelaporan Pelaksanaan FDS

Pencatatan dan pelaporan pelaksanaan FDS dilakukan sebagai bagian penilaian kinerja pendamping. Pencatatan dan Pelaporan FDS juga merupakan bagian dari pemantauan pelaksanaan P2K 2. Pelaporan ini dilakukan secara berjenjang mulai dari Pendamping, Kordinator Kabupaten/Supervisor, dan Korwil. Format

pelaporan dan pencatatan mengacu pada buku pedoman pelaksanaan PKH tahun 2019.

a) Kegiatan Pencatatan dan Pelaporan

Topik yang dilaporkan dalam kegiatan FDS disesuaikan dengan jenjang kegiatan monitoring dan evaluasi :

- 1) Ditingkat Pendamping : Jumlah KPM yang hadir mengikuti setiap sesi yang dilaksanakan.
- 2) Ditingkat Kordinator kab/kota : Jumlah KPM yang hadir mengikuti setiap sesi yang dilaksanakan di tingkat kab/kota.
- 3) Di tingkat Kordinator wilayah : Jumlah KPM yang yang hadir mengikuti setiap sesi yang dilaksanakan di tingkat di provinsi

b) Indikator Pelaksanaan FDS

- 1) Persentase Jumlah peserta PKH yang mengikuti FDS setiap sesi di suatu kabupaten/provinsi.
- 2) Persentase Jumlah Pendamping PKH yang melakukan FDS setiap sesi di suatu kabupaten/provinsi.

2.4.3. Penyuluhan Sosial

Konotasi istilah “penyuluhan” sebagai “penerangan” dipengaruhi oleh istilah Bahasa Belanda yaitu oleh istilah Bahasa Belanda yaitu voorlichting; voor berarti depan; dan lichting berarti lampu atau suluh. Di berbagai negara, terdapat beragam pengertian penyuluhan, yaitu aufklarung (pencerahan) di Jerman, forderung

(bimbingan pedesaan) di Austria, capacitation (keinginan untuk meningkatkan kemampuan atau pelatihan) di Spanyol, dan vulgarisation (Bahasa Perancis) berarti menyederhanakan pesan bagi orang awam. Secara praktis, penyuluhan pertama kali dilakukan oleh James Stuart dari Fellow of Trinity College, Cambridge pada tahun 1867-1868.

Penyuluhan tidak lain merupakan bentuk pendidikan masyarakat untuk menunjang pembangunan masyarakat atau Community Development. Penyuluhan pada hakekatnya menyangkut lima unsur yaitu: proses pembelajaran, ada subyek yang belajar, pengembangan kesadaran dan kapasitas diri dan kelompok, pengelolaan sumberdaya untuk perbaikan kehidupan, dan diterapkannya prinsip berkelanjutan dari sisi sosial, ekonomi, dan menerapkan fungsi kelestarian lingkungan (Amanah, 2007).

Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar (Ban dan Hawkins,1999). Lebih lanjut Irmayani (2019) menjelaskan bahwa Penyuluhan sosial mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Penyuluhan sebagai proses penguatan kapasitas adalah upaya yang dilakukan untuk melakukan penguatan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu (dalam masyarakat) kelembagaan, maupun hubungan atau jejaring antar individu, kelompok organisasi sosial, serta pihak lain diluar system masyarakat sampai di aras global. Penyuluhan sosial adalah sebagai usaha gerak dasar dan/atau langkah awal prakondisi

masyarakat terhadap pembangunan sosial dan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang bertujuan meningkatkan kapabilitas sosial dan tanggung jawab sosial masyarakat Kegiatan penyuluhan sosial ditujukan kepada perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat sebagai pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial.

Penyuluhan Sosial ini bertujuan untuk, pertama terwujudnya peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang sama dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, kedua meningkatkan kualitas dan komitmen penyelenggaraan pelayanan sosial yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dan ketiga menyinergikan sumber daya manusia penyuluh sosial dalam penyelenggaraan kegiatan kesejahteraan sosial. Ruang lingkup penyuluhan sosial meliputi semua bentuk pelayanan sosial yang terdiri dari rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan penanggulangan kemiskinan serta perlindungan sosial. (Permensos Nomor 10 Tahun 2014).

Pada Panduan Penyuluhan Sosial (2019) dijelaskan Fungsi Penyuluhan Sosial yakni:

- 2) Fungsi Preventif: penyuluhan sosial sebagai salah satu upaya pencegahan untuk meminimalisir, bahkan mencegah timbulnya permasalahan sosial yang baru.
- 3) Fungsi Rehabilitatif/Kuratif: penyuluhan sosial sebagai upaya pemecahan masalah yang terjadi di masyarakat.
- 4) Fungsi Pengembangan: penyuluhan sosial ditujukan sebagai usaha pengembangan masyarakat.

- 5) Fungsi Penunjang (Suportif): penyuluhan sosial tidak hanya ditujukan pada bidang kesejahteraan sosial saja tetapi juga dapat menunjang program lain secara lintas sektor.

Irmayani (2019) menjelaskan bahwa prinsip dasar penyuluhan sosial dapat dipahami sebagai ketentuan yang harus ada atau harus dijalankan dalam penyuluhan sosial. Prinsip dasar diartikan sebagai aturan umum yang digunakan sebagai pedoman. Prinsip dasar dalam penyuluhan sosial adalah :

- 1) Prinsip Partisipasi : Hubungan antara penyuluh dengan khalayak sasaran perlu dibangun berdasarkan prinsip demokratis, yaitu apa adanya ruang dialog antara penyuluh dan khalayak sasaran secara terbuka, transparan, bersahabat dan egaliter. Hal ini penting untuk menciptakan suasana kerjasama yang konstruktif.
- 2) Prinsip untuk Semua : Penyuluhan sosial berlaku untuk semua, sesuai dengan tujuan dan sasaran penyuluhan sosial. Penentuan khalayak sasaran penyuluhan benar-benar berdasarkan pertimbangan kebutuhan.
- 3) Prinsip Perbedaan Individual : Bahasa setiap individu memiliki keahlian tertentu. Karena itu proses penyuluhan sosial perlu mempertimbangkan latar belakang, kultur, pendidikan, profesi, kebutuhan dan masalah yang dihadapinya.
- 4) Prinsip Pribadi Seutuhnya : Penyuluhan diterapkan dengan memandang sasaran sebagai manusia seutuhnya. Mereka adalah manusia yang memiliki harga diri, perasaan, keinginan, emosi dan sebagainya.

- 5) Prinsip Interdisiplin : Permasalahan yang ada pada kelompok sasaran perlu dilihat dari berbagai perspektif. Hal-hal yang penyuluh sampaikan tidak bersifat mutlak, tetapi perlu juga bagi penyuluh untuk memberikan ruang bagi perspektif atau disiplin lain dalam mendekati suatu permasalahan.
- 6) Prinsip Berpusat pada Sasaran : Ukuran keberhasilan itu bukan terpusat pada penyuluh, tetapi pada khalayak, yaitu kepuasan sasaran.

Sumaryo (2015) menjelaskan bahwa metode penyuluhan adalah cara yang digunakan untuk mendekati penyuluhan dengan sasaran penyuluhannya. Dengan mendekati penyuluh dan sasaran penyuluhan, berarti penyuluh mempunyai kesempatan untuk 1) mensitimulasi aktivitas mental dan fisik sasaran penyuluhan sehingga memunculkan kebutuhan mereka untuk belajar dan 2) memberikan kesempatan belajar bagi sasaran penyuluhan yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan mereka. Metode penyuluhan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Menurut Jarak Sasaran
 - a. Langsung, misalnya dengan melakukan kunjungan lapangan dan kunjungan rumah.
 - b. Tidak Langsung, melalui perantara media penyuluhan misalnya lewat radio, bahan cetakan (majalah, koran, poster, leaflet).
2. Menurut Indera Penerima Sasaran Penyuluhan
 - a. Metode Penyuluhan Terlihat, misalanya TV, Film dan bahan cetakan, yang hanya dapat digunakan untuk sasaran penyuluhan yang dapat melihat, khususnya dapat membaca.

- b. Metode Penyuluhan Terdengar, misalnya Radio, TV dan Film, yang hanya dapat digunakan jika sasaran penyuluhan tidak mengalami gangguan pendengaran, yaitu dapat mendengar dan kombinasi antara metode terlihat dan terdengar (AVA = Audio Visual Aids).

3. Menurut Jumlah Sasaran Penyuluhan

- a. Pendekatan Perorangan : Pendekatan perorangan dilakukan khususnya untuk mencapai sasaran penyuluhan potensial dan strategis yang diperkirakan akan mendorong atau bahkan menghambat berlangsungnya kegiatan penyuluhan. Keunggulan pendekatan ini pada relatif mantapnya ubahan perilaku sasaran penyuluhan setelah menerapkan inovasi. Kelemahan pendekatan ini memerlukan banyak waktu dan tenaga dari penyuluh untuk mendatangi satu persatu individu strategis.
- b. Pendekatan Kelompok : Pendekatan kelompok lebih cepat dan praktis dibandingkan dengan perorangan. Penting untuk menentukan kelompok strategis yang akan dijadikan sasaran penyuluhan.
- c. Pendekatan Massal : Pendekatan ini dilakukan jika tujuan penyuluhan hanya sekedar bersifat memberi informasi awal tanpa memperhatikan pihak-pihak strategis. Tujuannya hanya membangkitkan rasa ingin tahu seseorang atau kelompok orang mengenai sesuatu hal yang baru.

Hal senada juga dijelaskan dalam Panduan Penyuluhan Sosial (2019) bahwa metode penyuluhan sosial dapat dibagi atas :

1. Metode penyuluhan berdasarkan teknik penyampaian

- a. Penyuluhan Langsung: Penyuluhan secara langsung bertatap muka dengan sasarannya, misalnya dengan pertemuan, demonstrasi, sarasehan, kunjungan dan lainnya.
- b. Penyuluhan Tidak Langsung : Penyuluhan tidak langsung berarti pesan yang disampaikan tidak secara langsung dilakukan oleh Penyuluh Sosial tetapi melalui perantara atau media. Seperti misalnya poster, spanduk, pemutaran film, siaran melalui radio atau televisi, dan media internet.

2. Metode penyuluhan berdasarkan sasarannya

- a. Individu : Penyuluh Sosial berinteraksi langsung dengan sasaran secara perorangan. Metode ini bisa dengan cepat memecahkan masalah dengan bimbingan khusus dari Penyuluh Sosial. Namun jika dilihat dari jumlah sasaran yang ingin dicapai, metode ini kurang begitu efisien karena terbatasnya jangkauan Penyuluh Sosial untuk membimbing secara individu.
- b. Kelompok : Penyuluh Sosial mengarahkan dan membimbing sasaran secara berkelompok. Pendekatan ini akan lebih menstimulasi sasaran agar mau bertukar pikiran, pendapat, dan berpartisipasi secara aktif dalam penyuluhan. Metode ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan

kesempatan pertemuan kelompok PKK, pertemuan kelompok PKH, kegiatan rapat RW dan lainnya.

- c. Massal : Metode ini mampu menjangkau sasaran dalam jumlah cukup banyak dan secara singkat. Dilihat dari sisi penyampaian informasi, metode ini cukup baik. Namun penerimaan peserta terhadap isi pesan yang disampaikan baru sebatas pemenuhan semata, belum pada tahap kesadaran ingin berubah. Sehingga dalam penyampaian informasi perlu dilakukan berulang-ulang.

Sumaryo (2015) menjelaskan bahwa teknik penyuluhan adalah cara mempertemukan sasaran penyuluhan dengan materi penyuluhan. Teknik penyuluhan ini akan memungkinkan sasaran penyuluhan mengalami proses belajar yaitu proses interaksi antara orang belajar dengan materi yang dipelajarinya, sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap materi yang dipelajarinya tersebut yang pada gilirannya materi tersebut diharapkan dapat digunakan untuk mensolusi masalah yang dihadapi. Beberapa teknik penyuluhan yang dapat digunakan:

1. Kunjungan rumah : dilakukan oleh penyuluh dengan tujuan menjalin hubungan baik sehingga tercipta rasa percaya dan keakraban antara penyuluh dan sasaran penyuluhan.
2. Kunjungan lapangan: dilakukan penyuluh ke tempat kerja sasaran penyuluhan.
3. Kunjungan kantor : pertemuan antara sasaran penyuluhan dengan instansi-instansi tertentu dengan tujuan konsultasi tentang suatu hal.

4. Surat-menyurat (korepondensi) : antara sasaran penyuluhan dan penyuluh (instansi terkait).
5. Telepon : dengan adanya hotline yang dapat dihubungi setiap saat untuk berkonsultasi.
6. Demonstrasi : dilakukan oleh penyuluh untuk meyakinkan sasaran penyuluhan tentang suatu inovasi baru yang akan diperkenalkan. Bentuk demonstrasi diantaranya demonstrasi cara, demonstrasi hasil, demonstrasi plot, demonstrasi area dan demonstrasi unit.
7. Wisata : terdiri atas Widyawisata (perjalanan wisata yang dilakukan oleh penyuluh dan sasaran penyuluhan untuk melihat cara melakukan sesuatu atau hasil suatu cara ke suatu tempat yang sudah melakukannya) dan Karyawisata (perjalanan wisata yang dilakukan oleh penyuluh dan sasaran penyuluhan dengan melakukan kerja praktek).
8. Kursus : kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menumbuhkan sikap positif sasaran penyuluhan terhadap sesuatu hal yang baru. Kursus dapat dilakukan diruangan tertutup (kelas) atau di lapangan dalam satuan periode waktu, tergantung materi yang diberikan dan tujuan yang ingin dicapai.
9. Pameran : memperagakan secara sistematis tentang sesuatu hal. Bentuk yang dipamerkan misalnya dalam bentuk barang, benda hidup, grafik, kumpulan foto dan sebagainya. Hal yang harus diperhatikan dalam mengadakan pameran adalah membuat suatu pameran menarik dan membangkitkan keinginan orang untuk melihatnya.

10. Media massa : mencakup radio, televise, majalah, surat kabar, film, selebaran, poster, leaflet dan sebagainya.
11. Perlombaan : untuk membangkitkan semangat orang untuk saling bersaing.
12. Kampanye : kegiatan penyuluhan yang intensif dan luas dengan menggunakan berbagai metode dan teknik penyuluhan secara serentak dalam waktu yang relatif singkat.

Secara lebih khusus Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 Tahun 2014 menjelaskan bahwa Teknik penyuluhan sosial terdiri atas:

1. Komunikasi : merupakan upaya penyampaian informasi dari penyuluh sosial kepada sasaran penyuluhan dengan menggunakan saluran atau media yang dipahami kedua belah pihak dan saling memiliki kesamaan makna dari pesan yang disampaikan.
2. Informasi : merupakan upaya komunikasi berupa pesan atau informasi yang diberikan dari satu orang ke orang lain.
3. Motivasi : merupakan upaya untuk mengarahkan daya dan potensi sasaran penyuluhan sosial agar mau berpartisipasi aktif dalam mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.
4. Edukasi : merupakan upaya untuk meyakinkan sasaran penyuluhan melalui pengajaran, penanaman nilai, opini, serta aturan yang dianggap benar baik melalui komunikasi intensif maupun proses pembelajaran yang kondusif.

Media penyuluhan merupakan alat penyampai atau penghantar suatu materi pesan sehingga dapat sampai kepada penerima sasaran penyuluhan. Dari sifat media, secara umum media penyuluhan dapat dikelompokkan menjadi media hidup dan media tidak hidup. Dari aspek jangkauan media dapat dibedakan menjadi media massa dan media non massa, dapat berupa media cetak dan media elektronik, seperti koran, majalah, jurnal, tabloid, poster, leaflet, booklet, radio dan televisi. (Sumaryo,

2015). Bentuk media penyuluhan sosial menurut Permensos Nomor 10 Tahun 2014, meliputi:

- 1) Media cetak : terdiri atas koran, majalah sosial, buku bergambar, leaflet, atau poster.
- 2) Media elektronik : terdiri atas radio, televisi, megatron, cyber media seperti internet, sosial media, atau running text.
- 3) Media peragaan : terdiri atas pameran, alat peraga tertentu, pertunjukkan seni baik tradisional maupun modern/ kontemporer atau dongeng.
- 4) Media luar ruang : terdiri atas baliho atau banner.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metodologi Penelitian

Sugiono menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu berdasarkan hal tersebut setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu namun secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan, Karna itu menuntut sampel yang representatif dari seluruh populasi, oprasionalisasi konsep serta alat ukur yang valid dan reliable (Kriyantono, Rachmat. 2009 :55). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode eksplanatif.

Menurut Rahmat metode eksplanatif adalah metode yang menghubungkan atau mencari sebab akibat antara dua atau lebih konsep (variabel) yang diteliti (Kriyanto, Rahmat. 2007). Pada Penelitian eksplanatif, metode yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut Kriyanto (2006:69) periset perlu melakukan kegiatan berteori untuk menghasilkan dugaan awal antar variabel satu dengan yanglainnya. Sama halnya dengan pernyataan bungin (2001:51) bahwa kuantitatif eksplanatif adalah

penelitian penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan suatu variabel dengan variabel lain.

3.2 Paradigma Penelitian

Dalam penelitian paradigma yang digunakan adalah Positivistik. Paradigma yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu sesuai dengan penelitian kuantitatif. Positivistik adalah paradigma tradisional, eksperimental atau paradigma empirisitas yang di kembangkan oleh para ahli sosiologi seperti Comte, Durkheim dan Mill. Paradigma ini menggambarkan pendekatan baru terhadap pengetahuan. Masyarakat bergerak dalam tiga tahap berdasarkan pola pikir dari teologis atau fiktif ke metafisik atau abstrak ke penjelasan ilmiah atau positif, dalam tahap positif gejala yang di ungkapkan melalui observasi empiris atas gejala tersebut. Dalam kata lain paradigma adalah suatu cara untuk memandang dan memahami kompleksitas dunia nyata, paradigma ini tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Pada tataran praktiknya, penelitian ini di harapkan mampu mengetahui hasil dari kredibilitas komunikasi pendamping PKH di Bandar Lampung dalam Implementasi *Family Development Session* FDS.

3.3. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

- 1) **Variabel X** sebagai variabel bebas (Independen Variabel) menurut Sugiono (2011:61) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel dependen. Variabel bebas ini merupakan variabel X (Kredibilitas Pendamping PKH Dinas Sosial Kota Bandar Lampung).

- 2) **Variabel Y** sebagai variabel Terikat (Variabel Dependent) yaitu yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yaitu variabel Y mengenai perubahan perilaku masyarakat.

3.4. Defenisi Operasional

Operasional variabel digunakan sebagai landasan dalam membuat kuesioner, untuk membentuk kesatuan dan kesesuaian dalam penelitian. Adapun operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Variabel (Independent) : Kredibilitas	Keahlian	Latar Belakang Komunikator	Pendamping Memiliki Latar Belakang Pendidikan dan keahlian yang baik	Likert
		Pengetahuan	Pendamping memiliki pengetahuan dalam menguasai materi dengan baik	
	Kepercayaan	Dapat di Percaya	Komunikator dapat dipercaya dalam menyampaikan pesan tentang materi FDS	
		Citra Diri	Pendamping PKH memiliki Citra diri yang baik/rekam jejak yang baik	
		Jujur	Pendamping PKH berkata jujur dan dapat dipertanggung jawabkan setiap perkataannya	
	Daya Tarik	Daya Tarik Fisik	Pendamping PKH memiliki daya Tarik fisik yang baik sehingga mempengaruhi penerimaan pesan / materi	
Daya Tarik Penyampaian Pesan		Metode penyampaian pesan yang di lakukan oleh pendamping PKH efektif dan komunikatif sehingga menarik untuk di dengarkan dan di pahami		

Tabel 3. 1 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator (Tujuan FDS)	Pernyataan	Skala
<p>Variabel Y (Independent) :</p> <p>Perilaku</p>	<p>1. Pengetahuan (Kognisi)</p>	<p>1. Bertambahnya Pengetahuan dan Pemahaman tentang Pengasuhan dan pendidikan anak</p>	<p><i>Tujuan 1 : Pengasuhan dan Pendidikan anak</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun kesadaran peserta mengenai pentingnya peran mereka sebagai orang tua dan pengaruh mereka terhadap tumbuh kembang anak. 2. Membangun Kesadaran Untuk Menggunakan Pola Pengasuhan Yang Lebih Positif. 3. Memberi pemahaman mengenai tahapan perkembangan anak. 2. Memberi pemahaman mengenai kebutuhan anak sesuai dengan tahapan perkembangan anak. 3. Memberikan pengetahuan manfaat permainan dan bagaimana bermain sesuai dengan tahapan usia anak serta cara menggabungkan permainan kedalam rutinitas harian. 4. Mengeksplorasi berbagai kegiatan bermain untuk mengembangkankemampuan bahasa anak. 5. Memahami pentingnya pendidikan dan manfaat pendidikan sejak usia dini. 6. Mempelajari cara membantu anak sukses disekolah. 	<p>likert</p>

Variabel	Sub Variabel	Indikator (Tujuan FDS)	Pernyataan	Skala
		2. Bertambahnya Pengetahuan dan Pemahaman KPM di bidang pentingnya pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha	<p><i>Tujuan 2 : Pengelolaan Keuangan Dan Perencanaan Usaha</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi sumber pendapatan dan pengeluaran keluarga, serta menghitung rata-rata jumlah pendapatan. 2. Menentukan prioritas pengeluaran dan menuliskannya dalam anggaran keuangan keluarga. 3. Memahami cara mengendalikan pengeluaran sesuai anggaran yang telah dibuat, sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. 4. Merencanakan pinjaman dengan matang. 5. Memiliki keterampilan untuk memilih tempat meminjam sesuai kebutuhan mereka. 6. Menyadari bahwa menabung dapat mejadi salah satu cara mencegah berutang kembali. 7. Mengetahui pilihan cara dan tempat menabung yang sesuai dengan kebutuhan mereka. 8. Mengidentifikasi, mengembangkan dan menilai kelayakan ide usaha secara terencana sesuai dengan potensi yang tersedia. 9. Memiliki keterampilan untuk merencanakan keuangan usaha. 10. Memiliki gambaran untuk Menyusun rencana pemasaran usaha. 11. Memahami cara mengelola keuangan usaha. 	

Variabel	Sub Variabel	Indikator (Tujuan FDS)	Pernyataan	Skala
		3. Bertambahnya Pengetahuan dan Pemahaman KPM di bidang kesehatan dan gizi.	<p>Tujuan 3 : Kesehatan dan Gizi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami pentingnya 1000 hari pertama kehidupan. 2. Memahami pentingnya pemenuhan gizi ibu hamil. 3. Memahami layanan kesehatan selama kehamilan 4. memahami layanan kesehatan pasca kehamilan/nifas. 5. Memahami bantuan pkh dan bantuan pangan non tunai (BPNT) untuk perbaikan gizi. 6. Memahami pentingnya ASI saja bagi bayi usia 0-6 bulan dan ASI sampai usia 2 tahun 7. Memahami pentingnya ASI bagi bayi usia 0-6 bulan sampai dengan usia 2 tahun. 8. Memahami makanan bergizi seimbang bagi ibu menyusui. 9. Memahami pentingnya layanan posyandu dan layanan kesehatan lainnya. 10. Memahami pentingnya gizi bagi ibu menyusui. 11. Memahami ragam makanan ibu hamil dan menyusui. 12. Mengenali diare, kecacingan dan malaria pada anak yang dapat menyebabkan kurang gizi pada anak. Memahami pencegahan dan penanggulangan diare, kecacingan dan malaria. 13. Memahami cara mencuci tangan memakai sabun khususnya di enam waktu penting 14. Mengenali bahaya buang air besar sembarangan 15. Memahami pentingnya buang air bsar di jamban sehat 	

Variabel	Sub Variabel	Indikator (Tujuan FDS)	Pernyataan	Skala
		4. Bertambahnya Pengetahuan dan Pemahaman KPM di bidang perlindungan anak	<p><i>Tujuan 4 : Perlindungan Anak</i></p> <p>Menjelaskan tentang pengertian anak dan hak-hak anak.</p> <p>Menjelaskan pengertian kekerasan dan perlakuan salah terhadap anak.</p> <p>Menjelaskan jenis, contoh dan akibat kekerasan dan perlakuan salah pada anak.</p> <p>Menjelaskan cara deteksi dini kekerasan seksual.</p> <p>Mempraktikkan pencegahan kekerasan dan perlakuan salah terhadap anak dan anak istimewa.</p> <p>Menjelaskan tentang pengertian penelantaran terhadap anak.</p> <p>Menjelaskan tentang contoh dan akibat penelantaran terhadap anak.</p> <p>Mempraktikkan cara mencegah penelantaran terhadap anak.</p> <p>Menjelaskan tentang pengertian dan contoh dan akibat eksploitasi terhadap anak.</p> <p>Menjelaskan tentang akibat eksploitasi terhadap anak.</p> <p>Menjelaskan tentang cara mencegah eksploitasi terhadap anak</p>	

Variabel	Sub Variabel	Indikator (Tujuan FDS)	Pernyataan	Skala
		Bertambahnya Pengetahuan dan Pemahaman KPM di bidang kesejahteraan social disabilitas dan lanjut usia	Tujuan 5 : Kesejahteraan Sosial Disabilitas dan Lanjut Usia Memahami pengertian penyandang disabilitas. Memahami hak-hak penyandang disabilitas. Memahami ragam tingkata disabilitas. Memahami pelayanan bagi disabilitas berat didalam keluarga. Memahami pelayanan bagi disabilitas berat di masyarakat. Memahami pengertian lansia Memahami kondisi dan permasalahan umum lansia Memahami prinsip melayani lansia. Memahami tipe/sifat umum lansia. Memahami kekerasan dan penelantaran terhadap lansia. Memahami upaya peningkatan kualitas pelayanan lansia	
	Perasaan (Afeksi)	Menyukai materi FDS Merasa Penting materi FDS yang di sampaikan oleh pendamping PKH Memiliki ketertarikan pada pesan yang disampaikan oleh pendaamping	Menyukai isi materi yang di berikan Merasa bahwa materi dan ilmu yang di sampaikan oleh pendamping tentang FDS sangat penting Merasa pesan yang disampaikan memiliki nilai positif untuk di jalankan.	
	Perilaku (Konasi)	Memutuskan untuk mempraktikkan materi FDS Menyebarkan Pengetahuan	Bersedia Mempraktekkan materi tentang FDS yang di berikan oleh pendamping PKH Bersedia menyebarluaskan ilmu FDS yang di dapatkan kepada orang lain/keluarga	

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi yang dipilih erat kaitannya dengan masalah yang ingin dipelajari (Singarimbun, 1989). Populasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau elemen dimana penyelidik tertarik, dapat berupa organisme, orang atau kelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, dan peristiwa (Silalahi, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah KPM penerima PKH hingga tahun 2021, berdasarkan data final closing dan data bayar SP2D tahap 3 pada bulan agustus 2021, yakni sejumlah 38.286 orang (Dinas Sosial Kota Bandar Lampung) dengan rincian populasi sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

NO	KECAMATAN	POPULASI
1	Bumi Waras	2930
2	Enggal	829
3	Kedamaian	1359
4	Kemiling	2044
5	Labuhan Ratu	1113
6	Langkapura	1261
7	Panjang	3558
8	Rajabasa	1349
9	Sukabumi	2350
10	Sukarame	1016
11	Tanjung Karang Barat	2298
12	Tanjung Karang Pusat	2013
13	Tanjung Karang Timur	1434
14	Tanjung Senang	932
15	Teluk Betung Barat	2451
16	Teluk Betung Selatan	2267
17	Teluk Betung Timur	3389
18	Teluk Betung Utara	1920
19	Way Halim	2322
20	Kedaton	1451

Jumlah Penerima PKH Kota Bandar 38.286 Orang
Lampung berdasarkan Data SP2D Tahap 3
Agustus 2021

3.4.2. Sampel

Sampel adalah merupakan bagian tertentu yang dipilih dari populasi yang digunakan sebagai taksiran dari parameter proporsi populasi (Silalahi, 2012). Lebih lanjut Riyanto dan Hatmawan (2020) menjelaskan bahwa sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang diamati. Penentuan jumlah sampel penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan rumus Slovin, yakni

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

Keterangan

n : Jumlah sampel (orang)

N : Total populasi (orang)

e : Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel (10 persen)

$$n = \frac{38.286}{1+38.286(10\%)^2}$$

n : 99.739488355

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, didapatkan angka jumlah sampel yang diperlukan untuk mewakili populasi penelitian sejumlah n : 99.739488355 yang dibulatkan menjadi 100 orang KPM PKH.

Metode pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Singarimbun (1989) mengatakan bahwa metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang tidak acak. Sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih memiliki sifat yang sesuai dengan sifat-sifat populasi. Pertimbangan dalam

pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan pemerataan sampel pada setiap wilayah kecamatan, dengan kriteria sampel adalah:

1. KPM eligible dan aktif di PKH
2. KPM yang telah mengikuti seluruh sesi dalam implementasi *Family Development Session*
3. KPM yang masuk kedalam data bayar SP2D Terbaru tahap 3 Bulan Agustus 2021

Berdasarkan hasil penghitungan rumus sampel diatas, dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Selanjutnya, setelah melakukan identifikasi kriteria sampel, peneliti menggunakan teknik sampel daerah (*Area Sampling*). Teknik ini digunakan peneliti dikarenakan sampel yang akan diteliti atau sumber data berada pada daerah yang luas, yakni mencakup seluruh Kecamatan di Kota Bandar Lampung yang berjumlah 20 Kecamatan.

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan area sampel di Kota Bandar Lampung yang terdiri 20 Kecamatan peneliti menggunakan rumus prosentase (Husen Umar, 1996 :81).

yakni $P = F/N \times n$.

Keterangan :

P = Jumlah Responden / Sampel Per Kecamatan

F = Frekuensi

N =Populasi

n = Jumlah Sampel

Secara rinci, pengambilan sampel penelitian berdasarkan rumus prosentase dapat terlihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 3. 3 Pengambilan sampel dalam penelitian

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENERIMA PKH/Orang	RUMUS	RESPONDEN
1	Bumi Waras	2930	$2930/38.286 \times 100 = 7,65$	8
2	Enggal	829	$829/38.286 \times 100 = 2,16$	2
3	Kedamaian	1359	$1359/38.286 \times 100 = 3,51$	4
4	Kemiling	2044	$2044/38.286 \times 100 = 5,33$	5
5	Labuhan Ratu	1113	$1113/38.286 \times 100 = 2,90$	3
6	Langkapura	1261	$1261/38.286 \times 100 = 3,29$	3
7	Panjang	3558	$3558/38.286 \times 100 = 9,29$	9
8	Rajabasa	1349	$1349/38.286 \times 100 = 3,52$	4
9	Sukabumi	2350	$2350/38.286 \times 100 = 6,13$	6
10	Sukarame	1016	$1016/38.286 \times 100 = 2,65$	3
11	Tanjung Karang Barat	2298	$2298/38.286 \times 100 = 6,00$	6
12	Tanjung Karang Pusat	2013	$2013/38.286 \times 100 = 5,25$	5
13	Tanjung Karang Timur	1434	$1434/38.286 \times 100 = 3,74$	4
14	Tanjung Senang	932	$932/38.286 \times 100 = 2,43$	2
15	Teluk Betung Barat	2451	$2451/38.286 \times 100 = 6,40$	6
16	Teluk Betung Selatan	2267	$2267/38.286 \times 100 = 5,92$	6
17	Teluk Betung Timur	3389	$3389/38.286 \times 100 = 8,85$	9
18	Teluk Betung Utara	1920	$1920/38.286 \times 100 = 5,01$	5
19	Way Halim	2322	$2322/38.286 \times 100 = 6,06$	6
20	Kedaton	1451	$1451/38.286 \times 100 = 3,78$	4
	Jumlah	38.286 Orang		100 Orang

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian dapat dilakukan jika ada fakta di lapangan, fakta yang diperoleh dilapangan dapat dikatakan sebagai data, data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian (Rachmat kriyantono. 2006 : 137). Dalam penelitian kuantitatif ini metode pengumpulan datanya menggunakan cara sebagai berikut :

3.5.1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sebuah proses pengumpulan data yang sistematis sehingga data tersebut dikelola dan menghasilkan dokumen. Tujuan dilakukan proses dokumentasi yaitu untuk mendapatkan sebuah dokumen yang di perlukan dan hal-hal yang membuktikan adanya suatu kegiatan atau benda yang bisa didokumentasikan. Suatu dokumen tidak akan bisa tertata rapi dan terjaga bila tidak ada proses dokumentasi begitu pula dokumentasi tidak akan bisa berproses bila tidak ada dokumen.

Dalam proses dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dokumentasi atau teknik pengumpulan data di ambil yang berkaitan dengan proses penelitian yaitu seperti data jumlah masyarakat yang mendapatkan bantuan PKH ataupun data lain yang sesuai dengan penelitian.

3.5.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang efektif guna memastikan variable yang akan di ukur dan dapat mengetahui apa yang di harapkan oleh responden saat pengisian kuesioner. Selain itu kuesioner pula merupakan metode yang cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka dan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiono,2012:141-142).

Adapun kuesioner dalam penelitian ini menggunakan sebuah angket atau kuesioner terdiri dari bagian pendahuluan yang berisikan petunjuk pengisian angket, bagian identitas berisikan identitas responden seperti: Nama, alamat, umur, pekerjaan, jenis kelamin, status pribadi dan sebagainya, kemudian baru memasuki bagian isi angket (Burhan Bungin. 2014:133), Dan juga menggunakan skala Likert, Indeks skala likert sendiri menunjukkan bahwa masing-masing kategori jawaban memiliki intensitas yang sama. Dimana responden telah diberikan alternatif jawaban oleh periset. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuisisioner kepada masyarakat di seluruh kecamatan di Kota Bandar Lampung sebanyak 20 Kecamatan.

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk pengumpulan data ada tidaknya perubahan perilaku yang di sebabkan oleh kredibilitas pendamping PKH dalam penerapan FDS pada KPM PKH Kota Bandar Lampung. Kuesioner bersifat tertutup dengan menyediakan alternative jawaban.

Kuesioner disusun berlandaskan dari tujuan FDS yang tercantum pada Buku Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2019. Tujuan diturunkan pada indikator-indikator yang tercantum dalam Buku Modul. Dari indikator tersebut selanjutnya disusun pernyataan-pernyataan sebagai alat test pada responden. Jumlah pernyataan ada 66 butir, menyesuaikan jumlah indikator. Pernyataan alternatif jawaban yang digunakan penulis dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Skor skala Likert

SKOR JAWABAN	NILAI SKOR JAWABAN
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber : Singgih Santoso, Buku Latihan Statistik Parametrik (2000)

SPSS Statistik Non Parametrik (2005)

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 5 pilihan jawaban pada skala Data Likert. Adapun matrik penyusunan Kuesioner dapat dilihat pada table berikut

:

Tabel 3. 5
Matriks Penyusunan Kuisisioner
Kredibilitas Komunikator
(Variabel X)

Kredibilitas Pendamping	Indikator	Jumlah Soal dalam Kuisisioner
1) Keahlian	1. Latar Belakang Komunikator	1
	2. Pengetahuan	1
2) Kepercayaan	1. Dapat di Percaya	1
	2. Jati diri Komunikator	1
	3. Jujur	1
3) Daya Tarik	1. Daya Tarik Fisik	1
	2. Daya Tarik Penyampaian Pesan	1

Tabel 3. 6
Matriks Penyusunan Kuisiener
Perubahan Perilaku
(Variabel Y)

Perubahan Kognisi (Tujuan FDS)	Indikator (Tujuan FDS berdasarkan buku pedoman Kementerian Sosial)	Jumlah Soal dalam Kuisiener
1. Meningkatkan pengetahuan mengenai pengasuhan anak dan mendukung pendidikan anak disekolah	1. Membangun kesadaran peserta mengenai pentingnya peran mereka sebagai orang tua dan pengaruh mereka terhadap tumbuh kembang anak.	1
	2. Membangun Kesadaran Untuk Menggunakan Pola Pengasuhan Yang Lebih Positif.	1
	3. Memberi pemahaman mengenai tahapan perkembangan anak.	1
	4. Memberi pemahaman mengenai kebutuhan anak sesuai dengan tahapan perkembangan anak.	1
	5. Mengenalkan benda-benda	1
	6. Memberikan pengetahuan manfaat permainan dan bagaimana bermain sesuai dengan tahapan usia anak serta cara menggabungkan permainan kedalam rutinitas harian.	1
	7. Mengenalkan waktu	1
	8. Mengeksplorasi berbagai kegiatan bermain untuk mengembangkankemampuan bahasa anak.	1
	9. Memahami pentingnya pendidikan dan manfaat pendidikan sejak usia dini.	1
	10. Mempelajari cara membantu anak sukses disekolah.	1
	11. Melatih motoric dan sensorik anak	1
	12. Mengajarkan bermain dengan permainan edukasi	1
	13. Mengenalkan kalimat	1
	14. Melatih jiwa sosial anak (sosialisasi dini)	1

Tabel 3.6 Lanjutan

Perubahan Kognisi (Tujuan FDS)	Indikator (Tujuan FDS berdasarkan buku pedoman Kementerian Sosial)	Jumlah Soal dalam Kuisiонер
2. Meningkatkan pengetahuan praktis tentang pengelolaan keuangan keluarga	1. Mengidentifikasi sumber pendapatan dan pengeluaran keluarga, serta menghitung rata-rata jumlah pendapatan.	1
	2. Menentukan prioritas pengeluaran dan menuliskannya dalam anggaran keuangan keluarga.	1
	3. Memahami cara mengendalikan pengeluaran sesuai anggaran yang telah dibuat, sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi.	1
	4. Merencanakan pinjaman dengan matang.	1
	5. Memiliki keterampilan untuk memilih tempat meminjam sesuai kebutuhan mereka.	1
	6. Menyadari bahwa menabung dapat mejadi salah satu cara mencegah berutang kembali.	1
	7. Mengetahui pilihan cara dan tempat menabung yang sesuai dengan kebutuhan mereka.	1
	8. Memahami arti dari kebutuhan	1
	9. Memahami arti dari keinginan	
	10. Melatih keterampilan personal dalam membangun usaha (softskill)	1
	11. Mengidentifikasi, mengembangkan dan menilai kelayakan ide usaha secara terencana sesuai dengan potensi yang tersedia.	1
	12. Memiliki keterampilan untuk merencanakan keuangan	1
	13. Memiliki gambaran untuk Menyusun rencana pemasaran usaha.	1
	14. Memahami cara mengelola keuangan usaha.	1

Tabel 3.6. Lanjutan

Perubahan Kognisi (Tujuan FDS)	Indikator (Tujuan FDS berdasarkan buku pedoman Kementerian Sosial)	Jumlah Soal dalam Kuisisioner
3. Meningkatkan kesadaran dalam hal kesehatan khususnya pentingnya 1000 hari pertama kehidupan yang secara khusus memberi perhatian pada kesehatan ibu hamil dan bayi	1. Memahami pentingnya 1000 hari pertama kehidupan.	1
	2. Memahami pentingnya pemenuhan gizi ibu hamil.	1
	3. Memahami layanan kesehatan selamakehamilan memahami layanan kesehatan pasca kehamilan/nifas.	1
	4. Memahami bantuan pkh dan bantuan pangan non tunai (BPNT) untuk perbaikan gizi.	1
	5. Memahami jaminan kesehatan nasional (JKN) dalam pelayanan kesehatan ibu dan bayi.	1
	6. Memahami pentingnya menjaga kesehatan diri dan lingkungan serta mencuci tangan pakai sabun	1
	7. Memahami pentingnya ASI saja bagi bayi usia 0-6 bulan dan ASI sampai usia 2 tahun	1
	8. Memahami bahaya memberikan makanan/minuman pada bayi sebelum usia 6 bulan.	1
	9. Memahami pentingnya ASI bagi bayi usia 0-6 bulan sampai dengan usia 2 tahun.	1
	10. Memahami makanan pendampingan ASI bagi anak mulai usia 6 bulan.	1
	11. Memahami makanan bergizi seimbang bagi ibu menyusui.	1
	12. Memahami pentingnya layanan posyandu dan layanan kesehatan lainnya.	1
	13. Memahami pentingnya gizi bagi ibu menyusui.	1
	14. Memahami ragam makanan ibu hamil dan menyusui.	1
	15. Mengenali diare, kecacingan dan malaria pada anak yang dapat menyebabkan kurang gizi pada anak.	1
	16. Memahami pencegahan dan penanggulangan diare, kecacingan dan malaria.	1
	17. Mempraktikkan cara mencuci tangan memakai sabun khususnya di enam waktu penting.	1
	18. Mengenali bahaya buang air besar sembarangan.	1
	19. Memahami pentingnya buang air bsar di jamban sehat.	1

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan instrumen tergantung pada jumlah variable penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti (Sugiyono, 2014 :114). Alat pengukuran utama dalam penelitian ini adalah kuesioner dan menggunakan software SPSS (Statistical Product and Service Solutions) Versi 21.0 untuk menghitungnya. Karena menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian, maka alat tersebut harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu.

3.6.1 Uji Validitas

Golafshani (2003) menyatakan bahwa uji validitas merupakan pengujian yang menentukan apakah sebuah penelitian benar-benar mengukur apa yang hendak diukur, dan atau menentukan tingkat kejujuran dari sebuah penelitian. Penentuan valid atau tidaknya sebuah kuesioner dalam uji validitas melalui PLS, dapat dilihat melalui nilai AVE, dengan hasil harus melebihi 0,5 dan loading factor yang juga harus $>0,5$. Oleh karena itu, nilai dari outerweight harus diperhatikan dari masing-masing pernyataan atau indikator dalam kuesioner. Pernyataan yang nilai pengujian T-statistik lebih atau sama dengan 1,96 dinyatakan valid untuk dapat mengukur variabel dalam penelitian. Model pengukuran dengan indikator reflektif dievaluasi melalui:

1. Validitas Konvergen, Pengukuran validitas konvergen dilihat melalui ukuran Average Variance Extracted (AVE). Nilai AVE yang lebih dari 0,5 menunjukkan nilai yang memenuhi validitas konvergen. (Purnamasari, Anindita, & Setyowati, 2018). Validitas Konvergen menguji apakah

pernyataan dalam kuesioner benar-benar mengukur variabel terkait (Ghozali, 2006).

2. Validitas Diskriminan, Ghozali (2006), menyatakan bahwa validitas diskriminan menguji apakah benar sebuah pernyataan benar merupakan indikator dari variabel laten yang diukur. Cross loading yang melebihi nilai 0,5 merupakan parameter untuk menguji validitas sebuah indikator atau pernyataan.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan pengukuran sejauh mana hasil dari penelitian tersebut konsisten dari waktu ke waktu dan merupakan representasi akurat dari total populasi yang diteliti yang dimana hasil penelitian tersebut dapat dihasilkan kembali dengan menggunakan metodologi penelitian yang sama (Golafshani, 2003). Kirk dan Miller (1986), mengidentifikasi tiga (3) jenis reliabilitas yang dalam penelitian kuantitatif, yang dimana ialah:

1. Sejauh mana sebuah pengukuran yang dilakukan berulang kali, akan tetap sama.
2. Stabilitas pengukuran dari kurun waktu ke waktu; dan
3. Kemiripan pengukuran dalam jangka waktu tertentu.

Hasil pengujian dinyatakan dapat diandalkan apabila nilai-nilai alfa yang diperoleh di atas 0,70 hingga 0,95. Nilai alfa yang rendah dapat disebabkan oleh jumlah pertanyaan yang terlalu sedikit, kurangnya keterkaitan antar pernyataan atau konstruksi kuesioner atau pernyataan indikator variabel yang buruk. Jika ada

kondisi alfa rendah karena korelasi yang buruk antar konstruk, maka harus direvisi atau dibuang. Metode termudah untuk menemukannya adalah dengan menghitung korelasi setiap item tes dengan tes skor total; item dengan korelasi rendah (mendekati nol) dihapus. Jika alpha terlalu tinggi mungkin menunjukkan bahwa beberapa indikator menguji pernyataan yang sama atau serupa (Tavakol, & Dennick, 2011).

3.8. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah *structural equation modeling-partial least squares* (SEM-PLS) dengan menggunakan *software* SmartPLS. Mahmud dan Ratmono (2013:6) menyatakan pada perkembangannya, SEM dibagi menjadi dua jenis, yakni *covariance-based* SEM (CB-SEM) dan *variance-based* SEM atau *partial least squares* (SEM-PLS). CB-SEM berkembang pada tahun 1970-an dipelopori oleh Karl Joreskog sebagai pengembang *software* Lisrel. Sementara SEM-PLS berkembang setelah CB-SEM dan dipelopori oleh Herman Wold (pembimbing akademik Karl Joreskog). Berikut merupakan beberapa contoh *software* dari CB-SEM dan SEM-PLS) (Mahmud dan Ratmono, 2013:6-7).

Tabel 3.8 Beberapa Contoh *Software* dari CB-SEM dan SEM-PLS

Software CB-SEM	Software SEM-PLS
LISREL	SmartPLS
Amos	WarpPLS
EQS	PLS-Graph
Mplus	Visual-PLS
STATCAL	STATCAL

Mahmud dan Ratmono (2013:7) menyatakan SEM-PLS dapat bekerja secara efisien dengan ukuran sampel yang kecil dan model yang kompleks. Selain itu, asumsi distribusi data dalam SEM-PLS relatif lebih longgar dibandingkan CB-SEM. Estimasi dengan CB-SEM membutuhkan serangkaian asumsi yang harus terpenuhi seperti normalitas data secara multivariat, ukuran sampel minimum, homoskedastisitas, dan sebagainya. Mahfud dan Ratmono (2013:8) menyatakan hasil estimasi keduanya tidak jauh berbeda sehingga SEM-PLS dapat menjadi proksi yang baik untuk CB-SEM. SEM-PLS tetap dapat menghasilkan estimasi meskipun untuk ukuran sampel kecil dan penyimpangan dari asumsi normalitas multivariat.

SEM-PLS karenanya dapat dipandang sebagai pendekatan nonparametrik untuk CB-SEM. Selain itu, ketika asumsi-asumsi CB-SEM tidak terpenuhi maka SEM-PLS dapat menjadi metode yang tepat untuk pengujian teori. Mahfud dan Ratmono (2013:9-13) menyatakan jika data memenuhi asumsi-asumsi CB-SEM secara tepat seperti minimal ukuran sampel dan distribusi normal maka pilih CB-SEM. Jika tidak memenuhi, pilih SEM-PLS. SEM-PLS merupakan pendekatan nonparametrik; dapat bekerja dengan baik bahkan untuk data tidak normal secara ekstrim.

V. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh Kredibilitas Pendamping PKH terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat penerima bantuan sosial PKH dalam *implementasi family development session* dengan pengaruh yang signifikan sebagai berikut :
 - a. Kredibilitas Pendamping berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Perilaku Pengasuhan Dan Pendidikan Anak dengan nilai T-Statistics = Sebelum = 14,062 menjadi 15,469 > 1.96 dengan tingkatan pengaruh sebesar 9,3%.
 - b. Kredibilitas Pendamping berpengaruh signifikan terhadap perilaku Kesehatan gizi dengan nilai T-Statistics Sebelum = 9,917 menjadi 14,698 > 1.96 dengan tingkatan pengaruh sebesar 48,4%
 - c. Kredibilitas Pendamping berpengaruh signifikan terhadap perilaku ekonomi dengan nilai T-Statistics sebelum = 6,536 menjadi 7,815 > 1.96 dengan tingkatan pengaruh sebesar 1,9%
 - d. Kredibilitas Pendamping berpengaruh signifikan terhadap perilaku perlindungan anak dengan nilai T-Statistics sebelumnya 6,822 menjadi 10,686 > 1.96 dengan tingkatan pengaruh sebesar 31,3%

- e. Kredibilitas Pendamping berpengaruh signifikan terhadap perilaku kesejahteraan sosial dengan nilai T-Statistics sebelumnya 10,171 menjadi 13,196 > 1.96 dengan tingkatan pengaruh sebesar 34,1%.

2. Adapun pengaruh kredibilitas pendamping PKH pada perubahan perilaku di kategorikan sebagai berikut :

- a. Perilaku pengasuhan dan pendidikan anak mengalami peningkatan setelah KPM mengikuti FDS. Perilaku pengasuhan dan pendidikan anak setelah FDS adalah 74,8% sedangkan sebelum FDS sebesar 65,5%.
- b. Perilaku pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha mengalami peningkatan setelah KPM mengikuti FDS. Perilaku tentang pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha setelah FDS adalah 72,8%, sedangkan sebelum FDS sebesar 24,4%.
- c. Perilaku kesehatan dan gizi mengalami peningkatan setelah KPM mengikuti FDS. Perilaku kesehatan dan gizi setelah FDS adalah 35,9% sedangkan sebelum FDS sebesar 34%.
- d. Perilaku perlindungan anak setelah FDS adalah 65,9% sedangkan sebelum FDS sebesar 34,6%.
- e. Perilaku kesejahteraan sosial mengalami peningkatan setelah KPM mengikuti FDS. Perilaku kesejahteraan sosial setelah FDS adalah 73,4% sedangkan sebelum FDS sebesar 40,2%.

B. Saran

Adapun saran yang penulis berikan setelah meneliti masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Intstansi terkait dapat mengevaluasi program bantuan sosial dalam hal ini Program Keluarga Harapan khususnya dalam implementasi Fds (*Family Development Session*). Adapun sarannya seperti menambahkan instrument yang dapat di gunakan sebagai panduan dalam catatan pendamping guna mengukur sejauh mana perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam implementasi FDS dilapangan.
2. Bagi pekerja sosial dalam hal ini pendamping PKH sendiri di harapkan mampu memberikan inovasi-inovasi pelayanan dan pendampingan kepada masyarakat pada proses FDS.
3. Dalam tataran praktis penelitian khususnya lingkup ilmu komunikasi atau rumpun sosial, peneliti mengharapkan ada peneliti-peneliti lain yang dapat memberikan kontribusi dalam kajian ilmiah selanjutnya berupa :
 - a. Diharapkan ada yang meneliti tentang efektifitas media komunikasi yang di lakukan oleh pendamping dalam proses pendampingan pada masyarakat untuk mengukur sejauh mana media komunikasi berperan dalam perubahan sosial di masyarakat.
 - b. Melakukan riset komparasi program antar wilayah, untuk mengetahui hal-hal postif atau negatatif setiap wilayah/daerah tertentu yang sama sama menjalankan program PKH.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Agus, Mikha Widyanto. 2013. *Statistika Terapan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Agung, Wahyu. 2010. *Panduan SPSS 17.0 : Untuk Mengolah Penelitian Kuantitatif*. Jogjakarta: Gerai Ilmu
- Azwar, Syaifudin. 2011. *Sikap manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu Bungin, Burhan. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2020. *Provinsi Lampung dalam Angka : Lampung Province in Figures 2020*. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 2019. *Penghitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia*, Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada
- Chang, M.K. 1998. Predicting unethical behavior: a comparison of the theory of reasoned action and the theory of planned behavior, *Journal of Business Ethics*, Vol. 17 No. 6, pp. 1825-34
- Dolet, D. Unaradjan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Atma Jaya
- Elvinaro Ardianto. Q-Aness, Bambang, *Filsafat ilmu komunikasi*. Bandung : Simbosa, 2007
- Effendi, Onong Uchaja. 1984. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya 2003. *Ilmu, teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung ; PT. Citra Aditya Bakti
- Hitipeuw, Imanuel. 2009. *Belajar & Pembelajaran*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

- Hovland, C. I., & Weiss, W. 1951. The influence of source *credibility on Communication effectiveness*. *Public Opinion Quarterly*, 15, 635-650.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Lundin, (1991). *Theories and Systems of Psychology*. 4 rd Ed. Toronto: D.C. Heath and Company.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Mahyarni, 2013. *Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku)* (<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elriyasah/article/view/17/13>)
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta Kencana, Prenada Media Group
- Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2019. Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 tentang Penyuluhan Sosial.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2012 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- Rakhmat, Jalaludin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta: Bandung
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ruslan, Rosady. 2008. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rusli dan Kholik. 2013. Theory of Learning According to Educational Psychology. (*Jurnal Sosial Humaniora*). Vol. 4 No. 2 Hal 62- 67.
- Samsul, Munir A. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Jakarta: Amzah
- Sam, Zulfam. 2003. *Psikologi Konseling*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Sanusi, Anwar. 2003. *Metodologi Penelitian Praktis untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Buntaran

- Severin, Werner J, James W. Tankard, JR. 2008. *Teori komunikasi: Sejarah, Metode, Terapan & Terapan di Dalam Media Massa, Edisi 5*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slavin, R.E. 2000. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Sixth Edition. Boston: Allyn and Bacon. Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif & kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Umeogu, B. (2012). Source credibility: a philosophical analysis, *Journal of Philosophy*, 2012. Vol.2, No.2, 112-115
- Umar, Husein. 1996. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Widjaja. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Aen Istianah Afiati. 2015. *Jurnal Online. Komunikasi Persuasif Dalam Pembentukan Sikap*. <http://digilib.uin-suka.ac.id> Tanggal akses 18 Juli 2020. Hal 33-34

Internet :

- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. 2020. *Kota Bandar Lampung dalam Angka : Bandar Lampung Municipality in Figures 2020*. Bandar Lampung <http://digilib.uinsby.ac.id/13044/9/BAB%20II.pdf> Tanggal akses 19 Juli 2022. Hal 32-33
- http://repository.lppm.unila.ac.id/8876/1/Teuku%20Fahmi_Jurnal%20Sosiologi%20Maret%202016.pdf. Tanggal akses 19 Juli 2022.
- <https://www.universitaskomunikasikomunikasi.com/2020/11/teori-komunikasi-persuasif-kredibilitas-sumber.html>